

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**WINDA LISTARI
NIM. 150213123**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BIMBINGAN KONSELING
BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**EFEKTIFITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

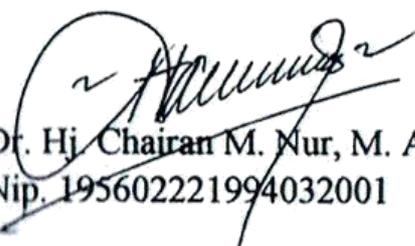
WINDA LISTARI

NIM. 150213123

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh

Pembimbing I


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
Nip. 195602221994032001

Pembimbing II


Nuzliah, M. Pd

**EFEKTIFITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Selasa: 12 Januari 2021 M
28 Jumadil Awal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag
Nip. 195602221994032001

Sekretaris,


Irman Siswanto, S.Pd.I

Penguji I


Nuzliah, M.Pd

Penguji II


Maulida Hidayati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Listari

NIM : 150213123

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data,
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar peraturan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Januari 2021

Yang menyatakan,




Winda Listari

ABSTRAK

Nama : Winda Listari
NIM : 150213123
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 12 Januari 2021
Tebal Skripsi : 115 halaman
Pembimbing I : Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
Pembimbing II : Nuzliah, M. Pd
Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten, Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar itu dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang masalah yang menunjukkan terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang sering terjadi di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan *Pre- Eksperimental Design* dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket dalam bentuk skala *likert* dengan populasi sebanyak 137 siswa dan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 30 orang siswa yang mengalami tingkat motivasi belajar rendah. Penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-test* untuk menganalisis data dengan hasil yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis yaitu $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dan layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Kata Kunci: Layanan Penguasaan Konten, Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya, kesehatan dan kesempatan serta umur panjang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Banda Aceh”**. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu pemenuhan syarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di program studi Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Alhamdulillah selama pelaksanaan kegiatan skripsi ini penulis telah memperoleh bimbingan serta bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling dan selaku pembimbing I dan Ibu Nuzliah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing , memotivasi dan mengarahkan penulis

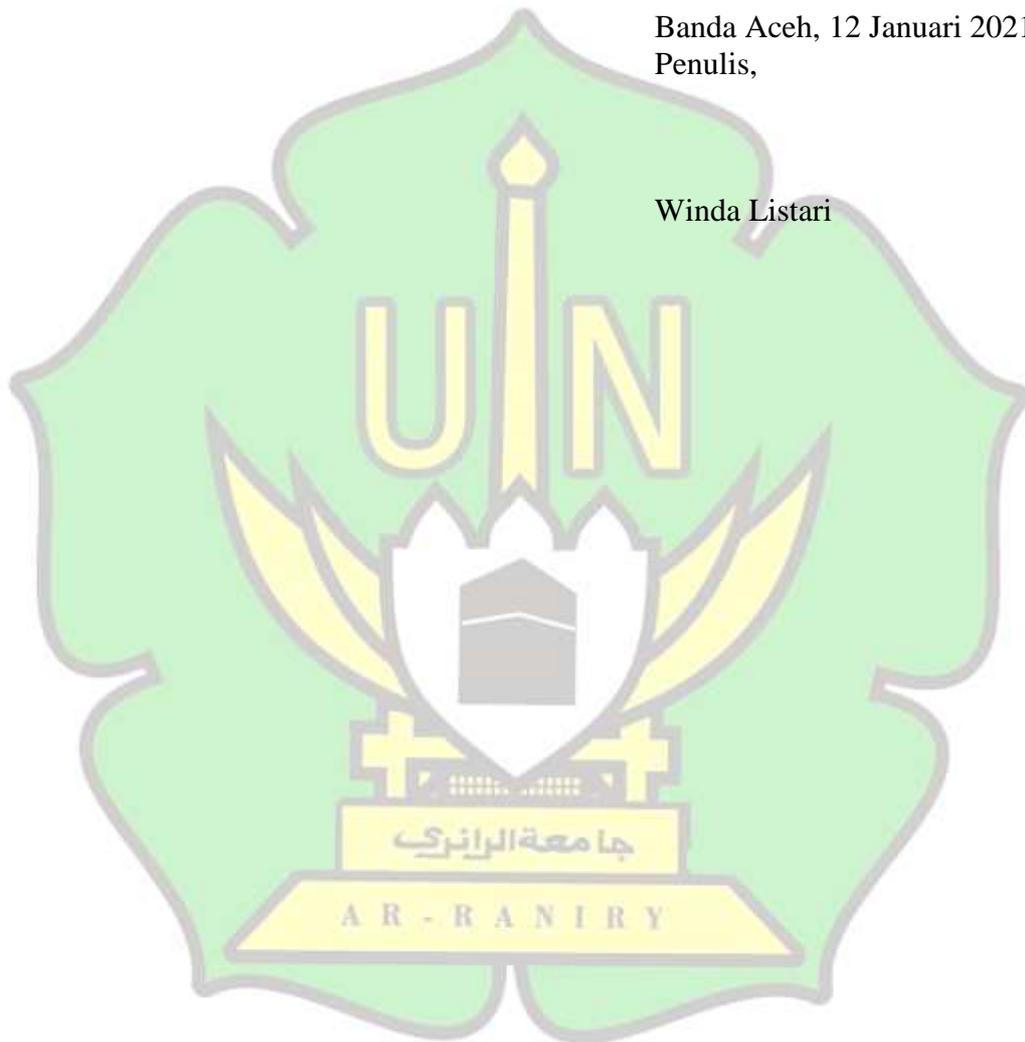
dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan ibu, aamiin.

2. Ibu Elviana selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
3. Kepada seluruh dosen dan staf prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan dan membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
4. Bapak Drs. Yulisa Nur Adam selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Ibu Nurmutia S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian serta kepada peserta didik kelas VIII yang telah berpartisipasi dengan baik dan bekerjasama pada saat peneliti melakukan penelitian.
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Rusli Yunus dan Ibunda tercinta Zabariyati dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, pengorbanan dan doa demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Terimakasih kepada sahabat terbaik dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan masukan, semangat dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah penulisan Skripsi ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 12 Januari 2021
Penulis,

Winda Listari



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
.....	
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Layanan Penguasaan Konten	14
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	14
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten	16
3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten	18
4. Azas-azas dalam Pelaksanaan Layanan	20
5. Tahapan-tahapan Pelaksanaan	29
B. Motivasi Belajar Siswa	34
1. Definisi Motivasi	34
2. Definisi Belajar	37
3. Definisi Motivasi Belajar	40
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	42
5. Fungsi Motivasi Belajar	45
6. Ciri-ciri atau Aspek-aspek Motivasi Belajar	47
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	52
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	62
B. Populasi dan Sampel Penelitian	63
1. Populasi	63
2. Sampel	64
C. Instrumen Pengumpulan Data	65
1. Validitas Instrumen	65
2. Reliabilitas Instrumen	74
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Teknik Analisis Data	76

F. Pedoman Penulisan	77
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Banda Aceh	78
B. Hasil Penelitian	83
1. Penyajian Data	83
2. Pengolahan Data	101
3. Interpretasi Data	104
C. Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



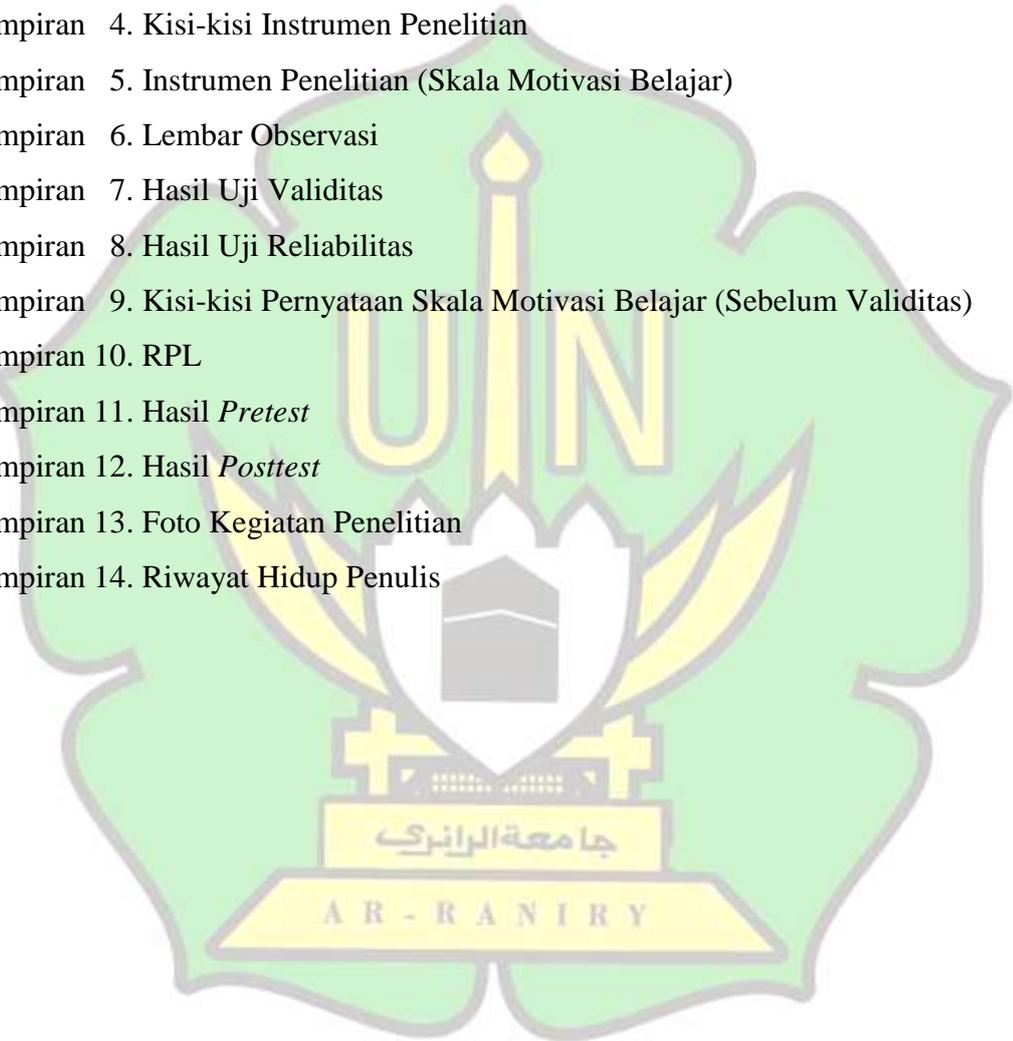
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Group Pretest-Posttest Design</i>	60
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	62
Tabel 3.3 Kisi-kisi Motivasi Belajar	65
Tabel 3.4 Pernyataan dan Skor	67
Tabel 3.5 Item pernyataan skala motivasi belajar setelah diuji	68
Tabel 3.6 Hasil validitas dan <i>non</i> validitas	71
Tabel 3.7 <i>Reliabilitas Statistics</i>	73
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh	78
Tabel 4.2 Jumlah Rombel di SMP Negeri 10 Banda Aceh	79
Tabel 4.3 Data Guru SMP Negeri 10 Banda Aceh	79
Tabel 4.4 Data Guru BK di SMP Negeri 10 Banda Aceh	80
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Banda Aceh	80
Tabel 4.6 Kategori Motivasi Belajar	82
Tabel 4.7 Tingkat Persentase Motivasi Belajar di SMP Negeri 10 Banda Aceh	84
Tabel 4.8 Hasil <i>Pretest</i> Siswa	84
Tabel 4.9 Hasil pilihan jawaban <i>favorable</i> terendah	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5. Instrumen Penelitian (Skala Motivasi Belajar)
- Lampiran 6. Lembar Observasi
- Lampiran 7. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 9. Kisi-kisi Pernyataan Skala Motivasi Belajar (Sebelum Validitas)
- Lampiran 10. RPL
- Lampiran 11. Hasil *Pretest*
- Lampiran 12. Hasil *Posttest*
- Lampiran 13. Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 14. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan perlu ditingkatkan oleh berbagai pihak dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pelajaran dan kemampuan memecahkan masalah. Proses pembelajaran setiap siswa tentunya perlu bimbingan secara sistematis dari guru, karena seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid, akan tetapi guru harus pula menguasai metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga apa yang diharapkan atau yang menjadi tujuan pembelajaran dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Untuk menjadikan siswa lebih baik dalam pembelajaran juga didukung oleh guru Bimbingan Konseling (BK) antara lain membantu siswa untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan juga melatih siswa dalam mengambil keputusan terhadap persoalan yang dihadapi.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bimbingan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa agar memahami dirinya, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Bimbingan konseling ini sangat dibutuhkan dalam lingkup sekolah karena pada dasarnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan), namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dalam bimbingan konseling terdapat berbagai jenis layanan yang dapat dilakukan untuk menjadi fasilitas dalam membantu peserta didik, salah satu layanan dalam bimbingan konseling yaitu layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.² Layanan ini bertujuan agar peserta didik dapat menguasai suatu konten tertentu untuk mengembangkan sikap dan kemampuannya melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten ini mengharuskan peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam berfikir kritis untuk mencari *alternative* penyelesaian masalah atau mencari jalan keluar dalam memecahkan permasalahannya. Adapun permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik yaitu menyangkut hal belajar karena kurangnya motivasi atau suatu dorongan yang dimiliki siswa dalam belajar. Namun, dengan

² Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 2

diberikan layanan penguasaan konten ini diharapkan peserta didik mampu memenuhi setiap kebutuhannya, dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya dan mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Motivasi adalah suatu daya penggerak atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu agar mencapai suatu tujuan yang dikehendaki terutama dalam belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar menurut Mulyadi adalah “sesuatu yang membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar”.³ Menurut Sardiman, motivasi ini tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena jika tidak adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat berjalan efektif dan juga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.⁴

³ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang : Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), h. 87

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 86

Peserta didik di sekolah pada umumnya sering mengalami kesulitan dengan memperlihatkan sikap ketidakpeduliannya dalam belajar dan juga tidak ada kemauan dan keinginannya dalam belajar seperti siswa yang malas belajar, kurang antusias dalam belajar serta kurangnya kepedulian belajar dan hasil belajarnya, siswa juga tidak memperhatikan guru mengajar di kelas dan terus mengajak teman berbicara sehingga mengganggu teman lainnya yang sedang belajar dan membuat suasana kelas ribut dan mengganggu proses belajar di kelas. Namun, guru tersebut jarang peduli dan menegurnya dan hanya melihat saja. Hal ini jika semakin berlanjut dan berlarut akan berakibat fatal bagi peserta didik dan juga akan berdampak buruk pada peserta didik dalam hal belajarnya dan mengakibatkan hasil belajarnya menurun dan tinggal kelas. Oleh karena itu, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru juga perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi penggerakan, harapan, insentif dan disiplin.⁵ Maka disinilah layanan penguasaan konten diperlukan agar siswa menghasilkan motivasi yang kuat dalam belajarnya. Adanya pemanfaatan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar yang efektif yaitu supaya peserta didik dapat bersemangat dan tidak adanya rasa malas dalam belajar. Disamping itu kemauan ataupun motivasi dari dalam diri peserta didik, teman sebaya, keluarga, guru, dan lingkungan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

⁵ Santoso, Slamet, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 175-176

Penanganan yang digunakan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan klasikal dengan jenis layanan penguasaan konten. Layanan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di kelas. Bimbingan klasikal juga merupakan salah satu strategi pemberian layanan bimbingan konseling dalam jalur pendidikan formal.⁶ Layanan bimbingan klasikal ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seluruh peserta didik agar peserta didik dapat memiliki kesadaran dan mengembangkan keterampilan belajarnya serta dapat memecahkan permasalahan yang dialaminya dalam belajar.

Adapun beberapa penelitian mengenai layanan penguasaan konten yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Hadi Pranoto dengan judul: “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Peserta Didik Kelas VIII.4 di SMP Negeri 1 Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Dalam penelitian tersebut, layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat peningkatan motivasi belajar dari sebelum pemberian layanan konten yaitu 27,5% menjadi 75% setelah pemberian layanan, sehingga terjadi peningkatan sebesar 47,5%. Respon dan aktivitas siswa terhadap layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar sangat positif.⁷

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*, (SMK: 2016), h. 67

⁷ Hadi Pranoto, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten di SMP Negeri 1 Metro*”, (Universitas Muhammadiyah Metro). Jurnal Skripsi, 2013

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fiki Andreyanto dengan judul: *“Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”*. Hasil perhitungan rata-rata skor kreativitas belajar sebelum mengikuti layanan penguasaan konten adalah 44,36% dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten menjadi 88,63%, maka terdapat peningkatan setelah diberikan layanan penguasaan konten.⁸ Hal ini menunjukkan layanan penguasaan konten berpengaruh dalam peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai layanan penguasaan konten bahwa layanan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik dan mampu mengatasi beberapa permasalahan peserta didik dalam belajar.

Lilik Maryanto dengan judul: *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran (Role Playing) pada Siswa Kelas 5 MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang”*. Motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan tehnik bermain peran mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis *t-Test* dengan menggunakan taraf signifikan 5%, hasil analisis uji beda diperoleh $t_{hitung}=10,16$ dan $t_{tabel}=2,045$, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dinyatakan bahwa H_a diterima dan dapat di

⁸ Fiki Andreyanto, *“Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Jurnal Skripsi, 2017

simpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas 5 MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang.⁹

Penelitian Erpan Dani dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Power Point untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Kartika (II) Bandar Lampung tahun Ajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil pretest maka dilakukan layanan penguasaan konten menggunakan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Hasil posttest menunjukkan terdapat peningkatan skor dari pretest yang rendah menjadi meningkat pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik diberikan layanan penguasaan konten, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test dan diperoleh harga t hitung = -39.650 kemudian dibandingkan dengan t tabel 0.05 = 2.032 dengan ketentuan harga t hitung lebih besar dari t tabel ($-39.650 \geq 2.032$), maka H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten.¹⁰

Berdasarkan fenomena lapangan di SMP Negeri 10 Banda Aceh, terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil wawancara dengan guru

⁹ Lilik Maryanto, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran (Role Playing) pada Siswa Kelas 5 MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang*, (Universitas Negeri Semarang, 2013)

¹⁰ Erpan Dani, “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Power Point untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Jurnal Skripsi, 2018

bimbingan konseling yang dilakukan pada tanggal 26 April 2019 di SMP Negeri 10 Banda Aceh mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi dan semakin terlihat pada peserta didik yaitu rendahnya motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah ini semakin terlihat dari beberapa tingkah laku, diantaranya malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada kemauan, keinginan dan kurangnya semangat dalam belajar, sering tidak memperhatikan guru di kelas, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas, tidak dapat mempertahankan pendapatnya dan mudah menyerah ketika pendapatnya ditolak. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang siswa serta kurangnya dorongan dari luar dirinya baik dari keluarga maupun lingkungan sekolah sehingga peserta didik merasa terabaikan dan tidak diperdulikan oleh orang sekitarnya dan lama-kelamaan membuat peserta didik malas untuk melakukan sesuatu terutama dalam hal belajarnya. Setelah ditelusuri permasalahan yang dialami oleh peserta didik ini disebabkan oleh dorongan yang didapatkan peserta didik sangatlah kurang, baik dorongan dari keluarga, lingkungan sekolah maupun dari diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh” yang menghadapi masalah motivasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah efektif layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹¹ Hipotesis juga dapat diartikan sebagai dugaan sementara, suatu tesis sementara.¹²

Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu :

1. Ha: Terdapat peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten pada siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh.
2. Ho: Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten pada siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh.

¹¹ Sugiyono, *Metode Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 96

¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Prenadamedia, 2014), h. 130

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a) Manfaat teoritis

- Sebagai upaya pemberian layanan pemahaman konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- Sebagai bahan referensi bagi guru bimbingan konseling, wali kelas, dan sekolah dalam menanggulangi permasalahan mengenai motivasi belajar.

b) Manfaat praktis

- Bagi Guru Bimbingan dan Konseling sebagai bahan masukan bahwa melalui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ke arah peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- Bagi siswa layanan ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- Bagi Peneliti agar peneliti dapat mengetahui fungsi layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- Bagi Sekolah agar dapat memberikan masukan mengenai layanan yang digunakan dalam bimbingan dan konseling.

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Menurut Agung, efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.¹³

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

2. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Mulyadi, layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi dan tindakan.¹⁴

Layanan penguasaan konten yang penulis maksud bertujuan agar penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten ini

¹³ Agung, Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaharuan,2005), h. 109

¹⁴ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta:Prenadamedia Group. 2016), h. 295-296

juga bermakna sebagai suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi.

3. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁵ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁷ Aspek-aspek atau indikator tersebut dapat di klarifikasikan sebagai berikut yaitu dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁸

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 22

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23

¹⁸ Hamzah.B. Uno, *Teori Motivasi.....* h. 23

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar suatu dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan dan arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sebagai hasil dari pengalamannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Penguasaan Konten

1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetisi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁹ Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya.²⁰

Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten secara bersinergikan. Melalui layanan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Di dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syura ayat 38, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya:“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah

¹⁹ Erpan Dani, *Pengaruh Layanan.....* h. 16

²⁰ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h. 89

antara mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka”.²¹

Sejalan dengan firman Allah SWT, setiap permasalahan yang ada pada peserta didik memiliki cara untuk memecahkan permasalahan, salah satu cara memecahkan masalah dalam Al-Qur'an lebih baik dilakukan bermusyawarah atau berdiskusi daripada harus menyelesaikannya dengan sebuah tindakan yang dapat merugikan diri sendiri bahkan merugikan orang lain.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.²² Layanan penguasaan konten merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di Sekolah yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan diri siswa.²³

Willis menyatakan layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.²⁴ Menurut Mulyadi, layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam

²¹ Q.S Asy-Syura ayat 38

²² Abu Bakar M. Ludiin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 70-71

²³ Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang : UPT MKU UNNES, 2006), h. 61

²⁴ Sofyan Willis S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta,2010), h.35

kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi dan tindakan.²⁵

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkaraktercerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah sebagai suatu layanan bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar.

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Tujuan layanan penguasaan konten merupakan faktor penting untuk mendapatkan perhatian karena tanpa adanya tujuan suatu tindakan ataupun pelaksanaan kegiatan tidak bias tercapai. Tujuan layanan penguasaan konten ini terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum layanan penguasaan konten ialah

²⁵ Mulyadi, *Bimbingan Konseling*..... h. 295-296

²⁶ Daryanto & Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 57

dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Sedangkan tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien itu sendiri, dan yang kedua dapat dilihat dari isi konten itu sendiri.²⁷

Layanan penguasaan konten ini juga bertujuan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.²⁸ Tujuan layanan penguasaan konten diperkuat oleh pendapat Hallen yang menyatakan bahwa layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang ebrguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.²⁹

Tujuan layanan penguasaan konten yaitu agar peserta didik menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintergrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) peserta didik akan

²⁷ Prayitno, *Layanan Penguasaan.....* h. 4

²⁸ Mugarso, H. *Bimbingan dan.....* h. 61

²⁹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005) h. 79

berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan menguasai masalah-masalahnya.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan, memahami, dan membelajarkan peserta didik terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Adapun fungsi-fungsi layanan penguasaan konten yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi pemahaman

Menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila memang kontennya terarah kepada terhindarnya siswa dari mengalami masalah tertentu.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 159

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami peserta didik.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi dan disisi lain memelihara potensi peserta didik.

e. Fungsi advokasi

Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan siswa membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.³¹

Menurut Mugarso bahwa fungsi pengembangan dan pemeliharaan adalah layanan yang diberikan dapat membantu para klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.³²

Menurut Tohirin tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.

³¹ Prayitno, *Layanan Penguasaan*..... h. 4

³² Mugarso, H. *Bimbingan dan*..... h. 61

2. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindarnya individu atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu.
3. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
4. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pemberian konten tertentu dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya memelihara potensi yang telah dikembangkan.³³

Menurut Supriyo menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya fungsi-fungsi layanan tersebut peserta didik dapat memelihara dan mengembangkan layanan penguasaan konten secara mantap dan terarah. Peserta didik dapat menjaga seluruh aspek konten yaitu hukuman dan aturan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang dipahami.

4. Azas-azas dalam Pelaksanaan Layanan

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada azas-azas bimbingan dan konseling dan

³³ Tohirin, *Bimbingan dan.....* h. 159

³⁴ Sudiarto, *Meningkatkan Motivasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Bantuan Media*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, Vol.1 No 2, Mei 2015, h. 38

diterapkan sesuai dengan azas-azas bimbingan konseling. Azas-azas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani.³⁵

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.³⁶

b. Asas Kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.

c. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti “bersedia menerima saran-saran dari luar” tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud. Perlu diperhatikan bahwa keterbukaan hanya akan terjadi bila klien

³⁵ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 15

³⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 22

tidak lagi mempersoalkan asas kerahasiaan yang semestinya diterapkan oleh konselor. Untuk keterbukaan klien konselor harus terus menerus membina suasana hubungan konseling sedemikian rupa, sehingga klien yakin bahwa konselor juga bersikap terbuka dan yakin bahwa asas kerahasiaan memang terselenggarakan. Kesukarelaan klien tentu saja menjadi dasar bagi keterbukaannya.³⁷

d. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Ia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain. Jika dia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan bantuannya kini, maka dia harus dapat mempertanggungjawabkan bahwa penundaan yang dilakukan itu justru untuk kepentingan klien.³⁸

e. Asas Kemandirian

Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/ konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri: Mengenal diri sendiri dan

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), h. 47

³⁸ Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-dasar.....* h.117

lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan dan untuk diri sendiri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu, dan mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

f. Asas Kegiatan

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Para pemberi layanan bimbingan dan konseling hendaknya menimbulkan suasana individu yang dibimbing itu mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud.

g. Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

h. Asas Keterpaduan

Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan dalam diri individu yang

dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi proses layanan yang diberikan jangan aspek layanan yang satu tidak serasi atau bahkan bertentangan dengan aspek layanan yang lain.

i. Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Demikian pula prosedur, teknik dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan. Jika ada klien yang mengalami permasalahan karena melanggar norma, hendaknya layanan bimbingan dan konseling atau pembimbing mengarahkannya ke hal yang positif dan bersesuaian dengan norma.

j. Asas Keahlian

Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang husus di didik untuk pekerjaan itu. Dan seorang konselor harus benar-benar menguasai teori dan praktik konseling secara baik.

k. Asas Alih tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih-tangankan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri handayani

Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Lebih-lebih dilingkungan sekolah asas ini makin dirasakan manfaatnya, dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ingngarsa sung tuladha ing madya mangun karsa”. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap pembimbing saja, namun diluar hubungan kerja kepembimbingan dan konselingpun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.

Adapun azas-azas dalam bimbingan konseling yang menjadi aturan bagi seorang konselor yaitu:

- a) Azas kerahasiaan, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

- b) Azas kesukarelaan, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya.
- c) Azas keterbukaan, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d) Azas kegiatan, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan.
- e) Azas kemandirian, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni peserta didik sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi peserta didik yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
- f) Azas kekinian, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik dalam kondisinya sekarang.
- g) Azas kedinamisan, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan yang sama kehendaknya

selalu bergerak maju, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

- h) Azas keterpaduan, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan Bk, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.
- i) Azas keharmonisan, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan Bk didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada.
- j) Azas keahlian, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan Bk diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.
- k) Azas alih tangan kasus, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan Bk secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- l) Azas tut wuri handayani, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan Bk secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada konseli untuk maju.³⁹

³⁹ Amin Budiamin dan Setiawati, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 20-22

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Menurut Prayitno asas yang paling diutamakan dalam layanan ini adalah asas kegiatan. Asas dalam layanan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Secara khusus layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap peserta didik tertentu, layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan apabila peserta didik menghendaknya.⁴⁰

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Ada 3 (azas) yang utama dalam pemberian layanan penguasaan konten walaupun masih banyak lagi azas-azas di dalam bimbingan dan konseling, di antara ketiga azas-azas tersebut antara lain, azas kegiatan, azas kesukarelaan dan azas keterbukaan.

- a. Azas Kegiatan, azas ini pada pola konseling multi dimensional yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor.
- b. Azas kesukarelaan, pada azas ini klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk-beluk kebenaran dengan masalah itu kepada konselor.
- c. Azas Keterbukaan, pada azas ini klien diharapkan berterus terang dan jujur dalam mengungkapkan masalah yang dihadapinya.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa azas bimbingan dan konseling terdiri dari 12 azas yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian,

⁴⁰ Erpan Dani, *Pengaruh Layanan.....* h. 26-27

⁴¹ Nurima Tawarniati, *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Labuhanbatu Selatan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), Jurnal Skripsi, h. 23-24

kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani. Azas ini merupakan sebuah aturan yang harus diterapkan oleh konselor. Dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tersebut diharapkan efektivitas dan efisiensi proses bimbingan dan konseling dapat tercapai sehingga layanan penguasaan konten tersebut berjalan lancar dan peserta layanan dapat mengikuti layanan tersebut secara penuh. Dalam hal ini guru pembimbing harus memenuhi dan menaati asas-asas tersebut.

5. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan

Layanan Penguasaan Konten terfokus pada dikuasainya konten oleh para peserta didik yang diberikan layanan. Maka dari itu dalam layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara lebih akurat.

a) Perencanaan

1. Menetapkan subjek atau peserta layanan.
2. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci.
3. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan.
4. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dan perangkat keras dan lunaknya.
5. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b) Pelaksanakan

1. Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten.

2. Mengimplemtasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran.
- c) Evaluasi
1. Menetapkan materi evaluasi.
 2. Menetapkan prosedur evaluasi.
 3. Menyusun instrumen evaluasi.
 4. Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
 5. Mengolah hasil aplikasi evalausi.
- d) Analisi hasil evaluasi
1. Menetapkan norma atau standar evaluasi.
 2. Melakukan analisis.
 3. Menafsirkan hasil evaluasi.
- e) Tindak lanjut
1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait.
- f) Laporan
1. Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten.
 2. Menyampaikan laporan kepada pihak yang terkait.
 3. Mendokumentasikan laporan layanan.⁴²

⁴² Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten (Seri Layanan Konseling)*, (Padang: 2004).
h.15-17

Menurut Prayitno penilaian layanan dapat diselenggarakan dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian segera (laiseg) penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya diakhirinya setiap kegiatan layanan.
- 2) Penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
- 3) Penilaian jangka panjang (laijapang), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

Penilaian dilakukan agar dalam layanan penguasaan konten tersebut berhasil atau tidaknya layanan tersebut sehingga guru pembimbing dapat mengevaluasi dan memperbaikinya agar layanan berikutnya dapat lebih baik dari layanan sebelumnya. Penilaian tersebut bisa dilakukan tertulis maupun lisan.

Sebagaimana layanan yang lain, pelaksanaan layanan penguasaan konten juga melalui berbagai tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, yang mencakup:
 - a) Menetapkan subjek (siswa) yang akan dilayani (menjadi peserta layanan).
 - b) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci.
 - c) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan.
 - d) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunaknya.
 - e) Menyiapkan kelengkapan administrasinya.

- 2) Pelaksanaan, yang mencakup:
 - a. Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten.
 - b. Mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi, mencakup:
 - a. Menetapkan materi evaluasi.
 - b. Menetapkan prosedur evaluasi.
 - c. Menetapkan instrument evaluasi.
 - d. Mengolah aplikasi instrument.

Evaluasi atau penilaian di atas terhadap layanan penguasaan konten dengan tahapan kegiatan di atas, dilakukan melalui tiga cara yaitu: (1) evaluasi atau penilaian segera yang dilakukan menjelang akhir setiap kegiatan layanan. (2) evaluasi atau penilaian jangka pendek yang dilaksanakan beberapa waktu setelah kegiatan layanan berakhir. (3) evaluasi atau penilaian jangka panjang yang dilaksanakan setelah semua program layanan selesai dilaksanakan.
- 4) Analisis hasil evaluasi, mencakup:
 - a) Menetapkan standar evaluasi.
 - b) Melaksanakan analisis.
 - c) Menafsirkan hasil evaluasi.
- 5) Tindak lanjut, yang mencakup:
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.

- b) Mengkomunikasikan rencana dan tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak yang terkait, dan
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Laporan, yang mencakup:
- a) Menyusun laporan pelaksanaan penguasaan konten.
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah.
 - c) Mendokumentasikan layanan.⁴³

Menurut pendapat lain, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan terbagi beberapa tahap yaitu:

- a) Tahap pelaksanaan, meliputi: menetapkan subjek yang dilayani, menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan termasuk media dengan perangkat keras dan perangkat lunak, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b) Tahap pelaksanaan, meliputi: penyajian dan tanya jawab.
- c) Tahap evaluasi, meliputi: berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab.
- d) Tahap analisis hasil evaluasi, meliputi: menetapkan standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil evaluasi.

⁴³ ExolarmySB, *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten*, diakses 16 Januari 2021 dari situs: <https://id.scribd.com/doc/293705294/Pelaksanaan-Layanan-Penguasaan-Konten>

- e) Tahap tindak lanjut, meliputi: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana dan arah tindak lanjut kepada peserta didik dan pihak-pihak lain yang terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, tahap tindak lanjut dan juga tahap penyusunan laporan.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *Intern* (kesiapsiagaan).⁴⁵ Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-

⁴⁴ Metra. N, *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok*, (Padang: STKIP PGRI Sumatra Barat, 2016), Jurnal Skripsi, h. 5-7

⁴⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, h. 73

saat tertentu.⁴⁶ Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.⁴⁷

Menurut Hamzah B Uno, motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴⁸ Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi ini juga sebagai kehendak untuk mencapai status kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.⁴⁹

Mc Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan

⁴⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*.... h. 73

⁴⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h. 997

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*..... h. 3

⁴⁹ George Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 131

energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁵⁰ Menurut WS Winkel mengatakan bahwa motivasi daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.⁵¹ Dalam Al- Qur'an surah Yusuf ayat 87, Allah SWT berfirman:

يٰٓبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰیْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰٓئِسُّ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ
اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: " Wahai anak-anakku! pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".⁵²

Ayat ini menjelaskan bahwa harapan selalu ada bagi mereka yang berusaha dan menghadapi setiap tantangan dalam hidup dengan niat mencari ridho-Nya serta lakukan usaha dan dorongan yang semaksimal mungkin untuk mencapai harapan dan tujuan yang diinginkan.

Dari uraian teori-teori di atas, maka di diartikan bahwasanya motivasi adalah suatu daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114

⁵¹ Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi....* h. 87

⁵² Q.S. Yusuf Ayat 87

sesuai dengan tujuan yang diinginkannya, maka terdapat tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu (1) menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan mental pada siswa untuk bertindak, (2) mengarahkan, dimana motivasi mengarahkan tingkah laku siswa terhadap suatu tujuan, (3) menopang, motivasi menjaga dan menopang tingkah laku dimana keadaan lingkungan sekitar siswa juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam dirinya.

2. Definisi Belajar

Belajar menurut bahasa adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁵³ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁵⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al- 'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah (3), yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.⁵⁵

⁵³ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1-7*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 10

⁵⁴ Peter Salin dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa.....* h. 522

⁵⁵ Q.S Surah Al- 'Alaq ayat 1-5

Sejalan dengan firman Allah SWT memberikan perintah untuk mencari ilmu. Ilmu yang bersifat umum, baik ilmu yang menyangkut ayat Alquran dan ayat yang terjadi di alam. pada surat ini memberikan gambaran dasar tentang nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji, menelaah sesuatu yang belum diketahui, dan pekerjaan-pekerjaan tersebut harus senantiasa diawali dengan meyertakan nama Tuhan (bismillah).

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁶ Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Sardiman mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas baik itu dalam ranah aktivitas fisik maupun aktivitas non fisik, seperti emosi, untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.⁵⁷ Karwono menyatakan belajar adalah upaya yang dilakukan individu agar terjadi perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap, perolehan perubahan tersebut bukan sebagai akibat dari kematangan (*maturity*).⁵⁸

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*..... h. 22

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi*.... h. 20

⁵⁸ Karwono, Heni, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 17

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁹ Menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau pengalaman.⁶⁰

Menurut Hilgard dan Bower, belajar memiliki arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁶¹

Dari beberapa teori diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar juga suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi.....* h. 522

⁶⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

⁶¹ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), h. 13

3. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar peserta didik agar mempunyai minat untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya berupa keinginan, perhatian, kemampuan atau cita-cita kekuatan mental yang dapat tergolong rendah ataupun tinggi jika siswa dapat meningkatkan motivasi belajar secara baik. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁶²

Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁶³ Yuda Pratama, mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai.⁶⁴ Menurut M. Dalyono mengatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.⁶⁵ Seseorang yang belajar dengan

⁶² Sardiman, *Interaksi & Motivasi*..... h. 78

⁶³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*..... h. 23

⁶⁴ Yuda Pratama et.all, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, 2012, h. 3

⁶⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2009), h. 57

motivasi yang kuat maka akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, jika belajar dengan motivasi yang lemah maka akan menyebabkan sikap malas bahkan cenderung tidak akan mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.⁶⁶ Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.⁶⁷

Menurut Winkel, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Winkel juga mengatakan motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi atau kuat akan memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.⁶⁸

Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri

⁶⁶ Endang Sri Astuti, *Pengertian motivasi belajar*, (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 67

⁶⁷ TIM pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*, (Bandug: IMTIMA, 2007), h. 141

⁶⁸ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Media Abadi, 2004), h. 59

siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar harus dilakukan sendiri oleh peserta didik dan tidak boleh dilimpahkan oleh orang lain. Motivasi belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung atau yang diarahkan oleh guru pembimbing.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terhadap suatu objek terdiri atas faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Demikian pula halnya dengan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Klarifikasi faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar. Faktor intrinsik indikatornya yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- b) Motivasi Ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi

ekstrinsik terletak diluar tingkah laku tersebut.⁶⁹ Faktor Ekstriksik dipengaruhi oleh indikator yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.⁷⁰

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “ pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita. faktor ekstrinsik yang mempengaruhi

⁶⁹ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi.....* h. 68

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.121

motivasi belajar meliputi: pertama, adanya penghargaan, kedua lingkungan belajar, dan ketiga kegiatan belajar yang menarik”.⁷¹

Muhibbin Syah menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (a) faktor internal (faktor dalam diri siswa), (b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), (c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dalam metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷² Suryabrata mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu yang dibagi menjadi dua:
 - Faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis
 - Fungsi psikologis yang meliputi minat, kecerdasan dan persepsi.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu yang dibagi menjadi dua antara lain:
 - Faktor sosial meliputi manusia lain baik hadir secara langsung maupun tidak langsung.

⁷¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 132

- Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar, dan lain-lain.⁷³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hal yang dapat mendorong semangat dalam perubahan yang mengarah ke hal yang positif. Motivasi belajar ini pula tidak lepas dari adanya bantuan dan dorongan yang baik dari dalam individu maupun dari luar diri individu.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam kegiatan belajar, hasil belajar peserta didik akan menjadi optimal jika ada motivasi yang kuat dan jelas. Fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁷⁴

Ngalim purwanto berpendapat bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga 17 motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

⁷³ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 235

⁷⁴ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi.....*, h. 85

- a) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.⁷⁵

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan asa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.⁷⁶

⁷⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 70-71

⁷⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 51

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi dan juga dapat menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan-perbuatan yang diabaikan.

6. Ciri-ciri dan Aspek-aspek Motivasi Belajar

Prinsip motivasi yang menjadi ciri-ciri dari motivasi belajar yang baik dari peserta didik antara lain: Adanya hasrat kemauan dan keinginan untuk melakukan sesuatu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi..., h. 157

tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang memecahkan masalah atau soal.⁷⁸

Ciri-ciri motivasi belajar di atas dapat mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik, dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Peserta didik harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut peserta didik juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

Motivasi belajar yang baik, memiliki beberapa aspek-aspek menurut Chernis dan Goleman, yaitu:

- a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, suatu kondisi yang mana individu memiliki keinginan untuk memperjuangkan sesuatu agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang individu melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan untuk mengetahui apa yang dipelajarinya.
- b. Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, selain adanya dorongan mencapai sesuatu, seorang individu yang termotivasi sesuatu biasanya memiliki komitmen dalam belajar. demikian halnya dengan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, ia akan menyadari bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban untuk belajar.

⁷⁸ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi....*, h. 83

- c. Inisiatif untuk belajar, inisiatif dapat diartikan sebagai melakukan suatu tindakan berdasarkan pemikiran dan kemampuan serta kesempatan. Misalnya seorang siswa yang membiasakan diri belajar dan selalu menyelesaikan tugasnya tepat waktu tanpa adanya suruhan atau teguran dari orang tuanya. Apabila siswa telah memiliki inisiatif sesuai dengan tugasnya, maka ia akan lebih memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya.
- d. Optimis akan hasil belajar, optimis dapat dimaknai sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan mudah menyerah dan putus asa, meskipun prestasinya kurang memuaskan. Ia akan terus giat belajar sambil mengoreksi diri guna mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.⁷⁹

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator-indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

⁷⁹ Sardiman, *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), h. 80

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁸⁰

Motivasi memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Siswa yang sedang belajar selalu mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari belajarnya. Hal tersebut sependapat dengan yang dikatakan oleh Sardiman bahwa motivasi muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari unsur lain.⁸¹ Menurut Sadirman memberikan motivasi kepada siswa dapat menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau keinginan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dan guru sebaiknya menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang sistematis, bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa. Seorang siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang apabila materi yang disampaikan guru menarik perhatian dan minatnya serta didasarkan pada kebutuhan siswa, misalnya untuk meraih prestasi yang baik.⁸²

Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana, motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam hal :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- d. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru

⁸⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi.....* h. 23

⁸¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 72

⁸² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi* h. 75

- e. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.⁸³

Menurut Brown ada beberapa cirri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagai berikut: 1) Tertarik kepada guru, 2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, 3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, 4) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, 5) ingin identitasnya diakui oleh orang lain, 6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, 7) selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, 8) selalu terkontrol oleh lingkungannya.⁸⁴

Berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu

- (1) Dorongan internal yaitu adanya hasrat, keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- (2) Dorongan eksternal yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

⁸³ Sudjana, N, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 61

⁸⁴ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 90

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar untuk dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan yaitu:

a) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk siswa yang bersangkutan.

b) Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dilakukan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu menumbuhkan motivasi.

c) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, perentangan, persaingan antar kelompok belajar.

d) *Ego-involvement*

Salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e) Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, akan nada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.

g) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.

h) Hukuman

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁸⁵

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu:

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Memberi hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, member hadiah para pemenang

⁸⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi*..... h. 92-95

sayembara atau pertanndingan perlombaan yang kuat dalam perbuatan belajar.

c. Saingan/kompetisi

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

d. *Ego-Involvement*

e. Memberi ulangan

Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar.

f. Mengetahui hasil

g. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

h. Hukum/sanksi.⁸⁶

⁸⁶ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 164

Menurut Sanjaya beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi nbelajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk momotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menharik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wiasata, dan lainnya.

e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

f. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus. Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

h. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.⁸⁷

Dari uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan dorongan-

⁸⁷ Siswo Dwi Martanto, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar* diakses 18 januari 2021 dari situs <http://siswodwimartanto.blogspot.com/2010/04/upaya-meningkatkan-motivasi-belajar.html>

dorongan seperti memberikan hadiah, memberikan pujian yang akan menimbulkan rasa senang dan puas bagi peserta didik, memberikan hukuman yang tepat dan bijak agar peserta didik dapat memperbaiki supaya menjadi lebih baik, mengembangkan kesadaran pada diri peserta didik serta juga mendorong hasrat dan keinginan belajar peserta didik untuk jauh lebih baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif yaitu suatu metode penelitian berupa analisis menggunakan statistik, bersifat linear, langkah-langkah jelas, sistematis, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan dan saran.⁸⁸

Penelitian ini menggunakan metode desain *One group Pretest-Posttest*. Subyek di observasi dua kali (*pre-test* dan *post-test*).⁸⁹ Desain eksperimen ini digunakan karena pengukuran pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Group Pretest-Posttest Design

Pre-Test	Variable Terikat	Post-test
O_1	X	O_2

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 107

Keterangan:

- O_1 : Pengukuran motivasi belajar pada peserta didik sebelum diberi perlakuan akan diberikan *pre-test*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar, *pre-test* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebelum mendapatkan perlakuan.
- X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan penguasaan konten kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan belum mendapat perlakuan.
- O_2 : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat motivasi belajar, ada peserta didik setelah diberi perlakuan. Di dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.⁹⁰

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹¹ Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.⁹²

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 111

⁹¹ Elkom, *Belajar Kilat SPSS 17*, (Yogyakarta: CV. ANDI offset, 2009), h. 45

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: rineka Cipta, 2006), h. 108

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	VIII _A	29 Orang
2	VIII _B	30 Orang
3	VIII _C	27 Orang
4	VIII _D	27 Orang
5	VIII _E	24 Orang
Jumlah		137 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.⁹³

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁹⁴ Adapun jenis *nonprobability sampling*, yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Juliansyah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Sampel tersebut diambil berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 10 Banda Aceh, seperti siswa kurang

⁹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 112

antusias mengikuti pelajaran, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya, serta siswa sering keluar masuk pada saat jam pelajaran sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa.

Berdasarkan tabel 3.2 menjelaskan bahwa terdapat 137 orang siswa yang menjadi populasi pada penelitian ini yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VIII_A dengan jumlah siswa 29 orang, kelas VIII_B dengan jumlah siswa 30 orang, kelas VIII_C dengan jumlah siswa 27 orang, kelas VIII_D dengan jumlah siswa 27 orang, dan kelas VIII_E dengan jumlah siswa 24 orang. Pengambilan sampel berjumlah 30 orang siswa, maka persentase pengambilan sampel tersebut sebesar 21,9%, dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti berkenaan ketepatan cara-cara dalam mengumpulkan data.⁹⁵ Instrument pengumpulan data juga berate alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Validitas Instrumen

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian....* h. 108

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹⁶ Validitas ini menggunakan 30 sampel di luar dari penelitian.

Dasar pengambilan keputusan validitas instrumen dibagi 3, jika:

1. Nilai (r) hasil lebih besar dari (r) tabel.
2. Nilai sigmifikan dari (r) hasil lebih kecil dari 0,05.
3. Terdapat tanda ** atau * pada nilai (r) hasil.

Adapun dasar pengambilan keputusan validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan ketentuan poin ketiga yaitu tanda ** atau * pada nilai (r) hasil.

Pengumpulan data instrumen sendiri dapat dilakukan menggunakan:

a. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang akan diberikan dengan menggunakan jenis *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang variable dalam penelitian. Adapun aspek yang digunakan dalam skala motivasi belajar ini menggunakan teori Hamzah B. Uno.

Untuk instrumen Motivasi Belajar terdiri dari 74 item pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dikembangkan dari aspek-aspek motivasi belajar. Kisi-kisi dari instrumen disajikan pada tabel 3.3

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211

Tabel 3.3
Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Keinginan ke sekolah	1,2,4	3	4
		2. Kemauan mengikuti pelajaran	5,9,10	6,7,8,11	7
		3. Keinginan belajar di rumah	12,14	13,15,16	5
		4. Ketekunan dalam belajar	17,18,19	20,21	5
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Mengerjakan tugas	22,23,25	24,26,27	6
		2. Menghadapi kesulitan	28,29,31 32,33,35	30,34	8
		3. Minat dalam belajar	36,37,40 41	38,39, 42	7
		4. Keteguhan mempertahankan	43,44	45	3

		pendapat			
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1.	Keinginan meraih cita-cita	46,48	47	6
	2.	Keinginan berprestasi	49,51,52, 53,54	50	3
Adanya penghargaan dalam belajar	1.	Mendapat pujian	56,57	55	3
	2.	Mendapat ganjaran hukum	59,60	58	3
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	1.	Semangat dalam belajar	62,64	61,63	4
	2.	Kreativitas dalam belajar	65,66,68	67	4
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1.	Suasana tempat belajar	69	70,71	3
	2.	Sarana belajar	72,74	73	3

Respon jawaban dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), Jarang (Jr), Tidak pernah (Tp). Skor berkisar 1-5, skor yang tinggi menunjukkan Motivasi Belajar yang tinggi.

Butir pernyataan *favorable* pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1-5. Apabila siswa menjawab pada kolom selalu (Sl) diberi skor 5, kolom sering (Sr) diberi skor 4, kolom kadang-kadang (Kk) diberi skor 3, kolom jarang (Jr) diberi skor 2 dan pada kolom tidak pernah (Tp) diberi skor 1. Sedangkan pada butir pernyataan *unfavorable*, apabila siswa menjawab pada kolom selalu (Sl) diberi skor 1, kolom sering (Sr) diberi skor 2, kolom kadang-kadang (Kk) diberi skor 3, kolom jarang (Jr) diberi skor 4 dan pada kolom tidak pernah (Tp) diberi skor 5. Ketentuan dalam pemberian skor motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Pernyataan dan Skor

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Selalu (Sl)	5	1
2	Sering (Sr)	4	2
3	Kadang-kadang (Kk)	3	3
4	Jarang (Jr)	2	4
5	Tidak Pernah (Tp)	1	5

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang dikenal dengan istilah penilaian oleh para ahli dengan tujuan untuk memantapkan pernyataan dari setiap item, dari hasil penimbangan menunjukkan bahwa terdapat 74 item yang dapat digunakan untuk

diuji coba di luar kelas eksperimen dan diuji pada 30 orang peserta didik, setelah itu dilanjutkan dengan uji validitas secara statistik menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Adapun hasil instrumen sendiri terdapat 17 item pernyataan yang gugur dan 57 item pernyataan yang valid, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Item pernyataan skala motivasi belajar setelah diuji

No Pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,874	0,361	Valid	Dipakai
2	0,343	0,361	Invalid	Dibuang
3	0,516	0,361	Valid	Dipakai
4	0,301	0,361	Invalid	Dibuang
5	0,460	0,361	Valid	Dipakai
6	0,472	0,361	Valid	Dipakai
7	0,659	0,361	Valid	Dipakai
8	0,568	0,361	Valid	Dipakai
9	0,570	0,361	Valid	Dipakai
10	0,621	0,361	Valid	Dipakai
11	0,527	0,361	Valid	Dipakai
12	0,626	0,361	Valid	Dipakai
13	-0,541	0,361	Invalid	Dibuang
14	0,574	0,361	Valid	Dipakai

15	0,803	0,361	Valid	Dipakai
16	0,631	0,361	Valid	Dipakai
17	0,845	0,361	Valid	Dipakai
18	0,569	0,361	Valid	Dipakai
19	0,730	0,361	Valid	Dipakai
20	0,665	0,361	Valid	Dipakai
21	0,806	0,361	Valid	Dipakai
22	0,822	0,361	Valid	Dipakai
23	0,500	0,361	Valid	Dipakai
24	0,560	0,361	Valid	Dipakai
25	0,736	0,361	Valid	Dipakai
26	0,855	0,361	Valid	Dipakai
27	0,788	0,361	Valid	Dipakai
28	0,649	0,361	Valid	Dipakai
29	0,716	0,361	Valid	Dipakai
30	0,774	0,361	Valid	Dipakai
31	0,546	0,361	Valid	Dipakai
32	0,658	0,361	Valid	Dipakai
33	0,109	0,361	Invalid	Dibuang
34	0,640	0,361	Valid	Dipakai
35	0,459	0,361	Valid	Dipakai
36	0,676	0,361	Valid	Dipakai

37	0,560	0,361	Valid	Dipakai
38	0,758	0,361	Valid	Dipakai
39	0,639	0,361	Valid	Dipakai
40	0,357	0,361	Invalid	Dibuang
41	0,673	0,361	Valid	Dipakai
42	0,668	0,361	Valid	Dipakai
43	0,588	0,361	Valid	Dipakai
44	0,548	0,361	Valid	Dipakai
45	0,476	0,361	Valid	Dipakai
46	0,429	0,361	Valid	Dipakai
47	0,475	0,361	Valid	Dipakai
48	0,717	0,361	Valid	Dipakai
49	0,329	0,361	Invalid	Dibuang
50	0,639	0,361	Valid	Dipakai
51	0,552	0,361	Valid	Dipakai
52	0,245	0,361	Invalid	Dibuang
53	0,245	0,361	Invalid	Dibuang
54	-0,011	0,361	Invalid	Dibuang
55	0,520	0,361	Valid	Dipakai
56	-0,207	0,361	Invalid	Dibuang
57	0,565	0,361	Valid	Dipakai
58	0,444	0,361	Valid	Dipakai

59	0,316	0,361	Invalid	Dibuang
60	0,601	0,361	Valid	Dipakai
61	0,437	0,361	Valid	Dipakai
62	0,417	0,361	Valid	Dipakai
63	0,370	0,361	Valid	Dipakai
64	0,194	0,361	Invalid	Dibuang
65	0,217	0,361	Invalid	Dibuang
66	0,237	0,361	Invalid	Dibuang
67	0,012	0,361	Invalid	Dibuang
68	0,386	0,361	Valid	Dipakai
69	0,647	0,361	Valid	Dipakai
70	0,554	0,361	Valid	Dipakai
71	-0,606	0,361	Invalid	Dibuang
72	0,578	0,361	Valid	Dipakai
73	-0,58	0,361	Invalid	Dibuang
74	0,600	0,361	Valid	Dipakai

Sumber: *Output SPSS Versi 2.0*

Adapun jumlah hasil validitas dan *non* validitas dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Hasil validitas dan *non* validitas

Variabel	Motivasi Belajar		Jumlah Item Valid
	Valid	Tidak Valid	

Favorable	1,5,9,10,12,14,17,18,19, 22,23,25,28,29,31,32,35, 36,37,41,43,44,46,48,51, 57,60,62,68,69,72,74	2,4,33,40,49,52,53,54, 56,59,64,65,66	45
Unfavorable	3,6,7,8,11,15,16,20,21, 24,26,27,30,34,38,39,42, 45,47,50,55,58,61,63,70	13,67,71,73	29

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Dalam Penelitian ini, reliabilitas instrumen ditandai dengan nilai koefisien mendekati angka satu (1).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Croncbach* yaitu:

$$r_u = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_u = Indeks reliabilitas alat ukur

K = Banyaknya butir pernyataan

b_2 = Jumlah varians butir pernyataan yang valid

2_t = Variasi total

Rumus *alpha croncbach* sebagai tolak ukur dalam mrnginterpretasikan drajat reliabilitas, dalam penelitian ini reliabilitas instrumen ditandai dengan nilai koefisien mendekati angka 1,00 maka reliabilitas alat ukur semakin tinggi, nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item skala yang valid. Adapun hasil analisis reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS *For Windows* dapat dilihat dalam tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Reliabilitas Statistics

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Motivasi Belajar	0,954	74

Sumber: *Output SPSS Versi 2.0*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data berikut:

1. Skala

Skala yang digunakan pada penelitian untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh. Sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten, skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *skala likert* dalam bentuk *checklist*.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan

paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.

Pengamatan adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengamati ketercapaian indikator perilaku atau aspek tertentu dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu atau kelompok.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis nonpartisipasi (*nonparticipant observation*). Jadi observasi nonpartisipasi adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t-test yaitu *paired sample t-test* untuk membandingkan mean dari suatu sampel yang berpasangan (*paired*) dan sampel berpasangan tersebut adalah sebuah kelompok sampel dengan subyek yang sama namun

mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Teknik analisis data ini kemudian dikomputerisasikan dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

$$t = \frac{\bar{D}}{\left[\frac{SD}{\sqrt{N}} \right]}$$

t = Nilai t hitung

D = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N = Jumlah sample

Dasar pengambilan keputusan hipotesis menggunakan *paired t-test*, yaitu:

- d. t -hitung $>$ t -tabel: Berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)
- e. t -hitung $<$ t -tabel: Tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

F. Pedoman Penulisan

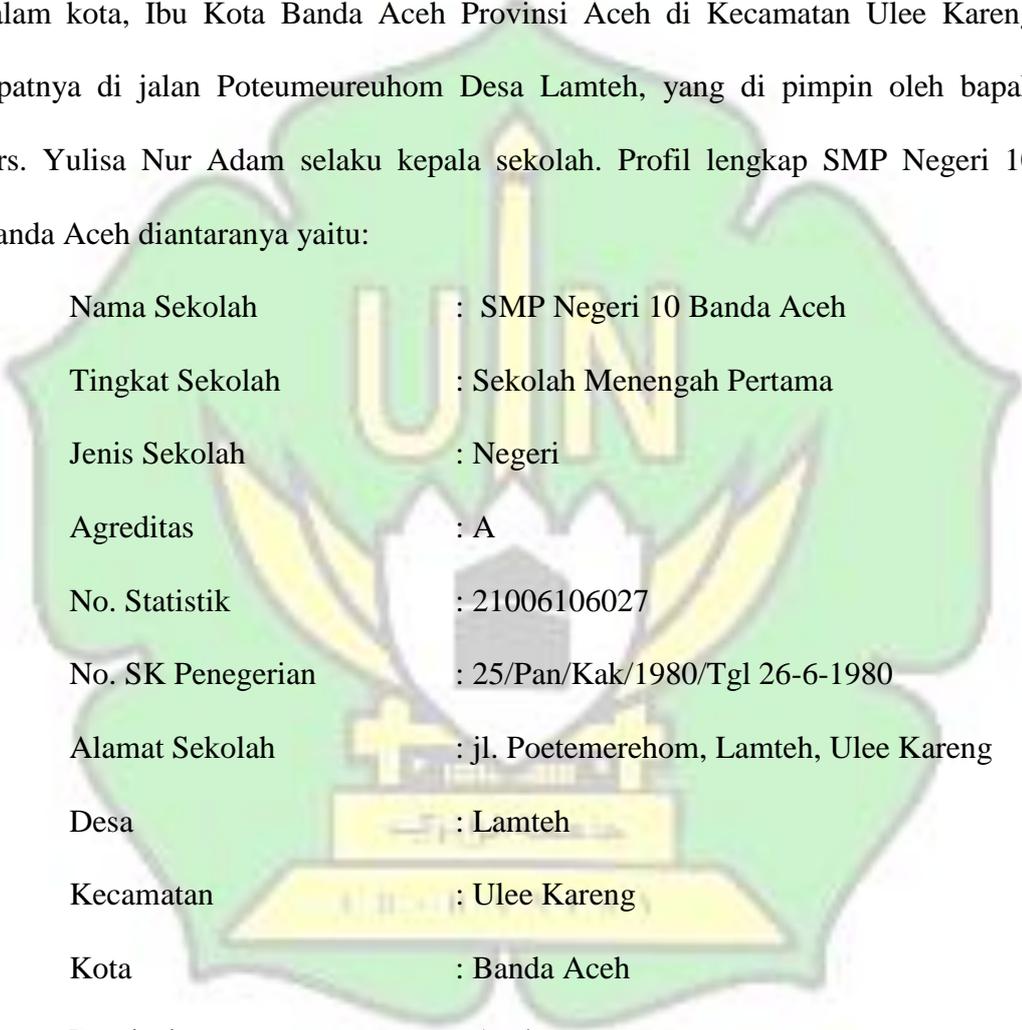
Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku panduan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Banda Aceh

SMP Negeri 10 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang terletak di dalam kota, Ibu Kota Banda Aceh Provinsi Aceh di Kecamatan Ulee Kareng tepatnya di jalan Poteumeureuhom Desa Lamteh, yang di pimpin oleh bapak Drs. Yulisa Nur Adam selaku kepala sekolah. Profil lengkap SMP Negeri 10 Banda Aceh diantaranya yaitu:



Nama Sekolah	: SMP Negeri 10 Banda Aceh
Tingkat Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama
Jenis Sekolah	: Negeri
Agreditas	: A
No. Statistik	: 21006106027
No. SK Penegerian	: 25/Pan/Kak/1980/Tgl 26-6-1980
Alamat Sekolah	: jl. Poetemerehom, Lamteh, Ulee Kareng
Desa	: Lamteh
Kecamatan	: Ulee Kareng
Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
E-mail	: (0651)25295
Telp	: Smp10bandaaceh@yahoo.co.id
Tahun didirikan	: 1981
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah Daerah

Status Tanah	: Milik Pemerintah Daerah
Luas Tanah	: 10.466 m ²
Luas Bangunan	: ± 3.705 m ²

SMP Negeri 10 Banda Aceh memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan sebagai panduan sekolah dalam mencapai perkembangan siswa. Adapun yang menjadi visi dan misi di SMP Negeri 10 Banda Aceh ialah:

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik berkarakter, berprestasi, berdasarkan imtaq, menguasai iptek dan berwawasan lingkungan”.

b. Misi

1. Melaksanakan ketaatan dalam beribadah dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.
2. Menciptakan suasana yang islami di lingkungan sekolah dan menumbuhkan kepekaan serta cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, efisien dan efektif, serta mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia, religious, integritas, mandiri, gotong royong dan nasionalisme.
4. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berpikir dan berbuat kreatif, inovatif dan rasional baik dalam kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

5. Melaksanakan keterampilan melalui pramuka, olah raga, seni tari daerah dan nasional, seni lukis.
6. Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup bersih, indah dan nyaman sehingga terwujudnya program adiwiyata.
7. Meningkatkan kinerja sekolah untuk berprestasi, baik bidang akademik maupun non akademik.
8. Mengembangkan kinerja professional guru dan karyawan untuk berdisiplin, komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas.
9. Berkomunikasi dan bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat unsur terkait agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh

Jumlah Siswa	L	P	Jumlah
Kelas VII	90	67	157
Kelas VIII	66	71	137
Kelas IX	72	63	135
Total	228	201	429

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh berjumlah 429 yang terdiri 228 siswa laki-laki dan 201 siswi perempuan. Adapun pembagian siswa perkelas yaitu kelas VII terdiri dari 90 jumlah siswa laki-laki dan 67 siswi perempuan, dengan jumlah keseluruhan siswa di kelas VII yaitu 157.

Siswa kelas VIII berjumlah 137 orang siswa yang terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 71 siswi perempuan. Kemudian siswa kelas IX berjumlah 135 orang siswa yang terdiri dari 72 orang siswa laki-laki dan 63 orang siswi perempuan.

Tabel 4.2
Jumlah Rombel di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Rombel	Jumlah
Kelas VII	5
Kelas VIII	5
Kelas IX	5
Total	15

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa Jumlah Rombel yang ada di SMP Negeri 10 Banda Aceh berjumlah 15 kelas, yang terdiri dari 5 jumlah rombel di kelas VII, 5 jumlah rombel di kelas VIII, dan 5 jumlah rombel di kelas IX.

Tabel 4.3
Data Guru SMP Negeri 10 Banda Aceh

Data	Status	L	P	Jumlah
	PNS	6	25	31
Guru	Non PNS	2	4	6
	Total	8	29	37

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa guru yang ada di SMP Negeri 10 Banda Aceh berjumlah 37 orang guru yang terdiri dari 8 orang guru laki-laki dan 29 orang guru perempuan. Dari data guru tersebut juga menjelaskan bahwa guru PNS berjumlah 31 orang yang terdiri dari 6 orang guru laki-laki dan 25 orang

guru perempuan. Guru Non PNS berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang dari guru perempuan, dan 2 orang dari guru laki-laki.

Tabel 4.4
Data Guru BK di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Nama	Status
Nurmutia, S.Pd	PNS

Dari tabel di atas, maka guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 10 Banda Aceh hanya satu orang dengan status PNS sejak tahun 2019.

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Banda Aceh

Sarana dan Prasarana	Unit
Ruang Kelas Belajar	15
Perpustakaan	1
Lab computer	2
Lab Biologi	1
Ruang Keterampilan (mulok)	1
Mushalla	1
Toilet Guru	1
Toilet siswa	2
Ruang Kepsek	1
Ruang Wakil Kepsek	1
Ruang Tata Usaha	1

Ruang Kebendaharaann	1
Ruang Kesiswaan	1
Ruang Guru	1
Ruang BK	1
Ruang UKS	1

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 10 Banda Aceh

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Banda Aceh terdiri dari ruang kelas belajar sebanyak 15 unit, 1 perpustakaan, 2 laboratorium komputer, 1 laboratorium biologi, 1 ruang keterampilan (mulok), 1 mushalla, 1 toilet guru, 2 toilet siswa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kebidaharaan, 1 ruang kesiswaan, 1 ruang guru, 1 ruang BK, dan 1 ruang UKS.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Banda Aceh dengan cara eksperimen. Sebelum memberikan *treatment*, terlebih dahulu peneliti melakukan pengukuran awal dengan cara menyebarkan angket kepada siswa (*pretest*), kemudian peneliti memberikan *treatment* kepada sampel penelitian yang mengalami tingkat motivasi belajar yang rendah selama 4 kali pertemuan dan setelah pemberian *treatment* selesai, kemudian peneliti melakukan pengukuran setelah pemberian *treatment* (*posttest*) kepada siswa yang menjadi sampel penelitian untuk melihat perbandingan dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian *treatment* oleh peneliti.

a. Pretest

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2020 yang diawali dengan penyebaran angket motivasi belajar kepada siswa kelas VIII yang terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VIII_A, VIII_B, VIII_C, VIII_D, dan VIII_E, dengan jumlah siswa 137 orang siswa. Hasil pengolahan angket motivasi belajar tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar yang terjadi pada siswa berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi. Adapun kategori motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Motivasi Belajar

No	Batas Nilai	Kategori
1	<85	Rendah
2	85-150	Sedang
3	>150	Tinggi

Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai <85 berada pada kategori rendah tingkat motivasi belajar, batas nilai 85-150 berada pada kategori sedang dan batas nilai >150 berada pada kategori tinggi. Berikut langkah-langkah pengkategorian tingkat motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:⁹⁷

- 1) Menentukan Skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi = Nilai skala tertinggi x jumlah item instrument

Skor terendah = Nilai skala terendah x jumlah item instrument

⁹⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 107-119

2) Menghitung Mean Ideal (M)

$$\frac{1}{2} (\text{skor tinggi} + \text{skor rendah})$$

3) Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$\frac{1}{6} (\text{Skor tinggi} - \text{skor rendah})$$

Dari rumus di atas maka batas kategori nilai pada tingkat motivasi belajar adalah: untuk mendapatkan batas nilai tertinggi maka $M + 1 \text{ SD}$, sedangkan untuk mendapatkan nilai terendah maka $M - 1 \text{ SD}$. Kemudian batas nilai yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil yang dimasukkan ke dalam excel dan dijumlahkan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Dari hasil perolehan nilai tersebut, peneliti memilih nilai terendah berada pada kategori rendah tingkat motivasi belajar karena batas nilai < 85 merupakan siswa yang banyak menjawab item pernyataan skala dengan jawaban *unfavorable* dan siswa tersebut merupakan siswa yang berada pada kategori rendah motivasi belajar. Sedangkan siswa yang memperoleh batas nilai antara 85-150 dikategorikan sedang tingkat motivasi belajar, serta siswa yang memiliki batas nilai > 150 maka dikategorikan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dianggap siswa tidak mengalami masalah motivasi. Adapun untuk melihat tingkat persentase motivasi belajar siswa yang terjadi di SMP Negeri 10 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Tingkat Persentase Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	30	21,9%
Sedang	93	67,9%
Tinggi	14	10,2%
Jumlah	137	100%

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan ada 30 siswa yang berada pada kategori rendah tingkat motivasi dengan persentase sebesar 21,9 %, ada 93 siswa yang berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 67,9 % dan ada 14 orang siswa yang berada di kategori tinggi dengan persentase 10,2 %. Kemudian dari hasil pengolahan data *pretest* juga menjelaskan bahwa 30 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah akan dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk diberikan *treatment* melalui layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun hasil *pretest* yang menyatakan siswa memiliki skor terendah motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pretest Siswa

No	Responden	Jenis Kelamin	Hasil Pretest
1	Arief Rahmatullah	L	67
2	Varinta Ramadhani	P	55
3	Zaya Ananda Rizkina	P	58
4	Zulfikri	L	61
5	Najwa M. Nur	P	78

6	Asep Muhammad	L	75
7	Fauzan Akbar	L	64
8	M. Rizky Saputra	L	65
9	M. Ikram Azizi	L	64
10	Rheini Maulidi	P	54
11	Wahyudi	L	66
12	Khairil Mauliadi	L	57
13	Hadiyya Mukhtarisa	P	65
14	Khairi Safira	P	67
15	Mahfud	L	43
16	Zulkarnen	L	57
17	M. Andika Pratama	L	67
18	Fadhil Aulia	L	62
19	Furqan Al-Khusni	L	64
20	M. Rifa'i	L	67
21	Muhubbudin M. Muda	L	69
22	Rifqal Musfirah	P	69
23	Risyaful Amra	L	82
24	Zakiyatul Izati	P	78
25	Ilham Supriadi	L	49
26	Muhammad Rifqi	L	57
27	Nura Izzati Muyan	P	65
28	Rando Fernando	L	56
29	Suryani	P	64
30	Zufirah	P	77
Jumlah			1922

Dari tabel di atas menyatakan bahwa 30 orang siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini karena berada pada kategori tingkat rendah motivasi belajar dan akan diberikan *treatment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

30 orang siswa tersebut berasal dari gabungan kelas VIII. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu motivasi belajar rendah siswa yang dilakukan oleh siswa dari hasil penjumlahan setiap item pernyataan.

Dari hasil penjumlahan setiap item pernyataan tersebut menyatakan bahwa tingkat rendah motivasi belajar siswa berada pada item 13 tentang usaha siswa dalam mengerjakan tugas yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil pilihan jawaban *favorable* terendah pada butir pernyataan nomor 13 yaitu “Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri”

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sl	-	-
2	Sr	-	-
3	Kd	-	-
4	Jr	19	63%
5	Tp	11	37%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas menyatakan bahwa ada 19 siswa yang menjawab jarang terhadap pernyataan positif tentang berusaha menyelesaikan tugas tersebut dan ada 11 orang siswa yang menjawab tidak pernah atas pernyataan tersebut. Hal ini menandakan bahwa pernyataan positif tersebut kebalikannya dengan keadaan dan kondisi yang dialami oleh siswa bahwa tidak terdapat adanya keinginan dan kemauan terhadap pilihan jawaban tersebut.

Treatment I

Pemberian *treatment* diberikan kepada 30 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan membahas tentang tema/materi tentang ayo

semangat mengikuti pelajaran. Pemilihan tema/materi tersebut karena sesuai dengan keadaan siswa yaitu terdapat sifat malas belajar, ketidak inginan serta tidak adanya kemauan siswa dalam belajar yang dilakukan siswa di sekolah yang dibuktikan dengan pengolahan data sebelum diberikan *treatment*.

Treatment pertama yang diberikan oleh peneliti pada tanggal 04 Desember 2020, bertempat di ruangan lab komputer dengan durasi waktu 60 menit setelah siswa melaksanakan ujian semester. *Treatment* tersebut diberikan melalui layanan klasikal dengan jenis layanan penguasaan konten.

Dalam pelaksanaan layanan ini, peneliti mengumpulkan peserta layanan di dalam sebuah ruangan, dan menyiapkan media-media yang ingin digunakan dalam pemberian *treatment*. Kemudian membuka kegiatan layanan tersebut dengan salam dan doa pembuka lalu memperkenalkan diri serta mengecek dan mengabsen nama-nama peserta didik yang mengikuti layanan, kemudian menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan yang akan dicapai. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan tentang tema/materi yang akan dibahas lalu juga menanyakan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan layanan ini.

Kemudian sebelum memaparkan materi layanan peneliti membuat permainan singkat agar peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat melaksanakan kegiatan layanan. Kemudian peneliti menjelaskan dan menyampaikan tema/materi tentang semangat dalam mengikuti pelajaran, kemudian memberikan pemahaman langkah-langkah mengikuti pelajaran dan juga cara menyusun catatan ketika mengikuti pelajaran kepada peserta didik yang

dipaparkan melalui media power point. Peserta didik memperhatikan dengan baik pembahasan materi yang dipaparkan oleh peneliti.

Setelah memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, peneliti juga memperlihatkan tayangan video pendek agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih semangat, aktif serta antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik dan membagikan kertas lembar kerja siswa (LKS) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi/tema yang telah dipaparkan dan dijelaskan oleh peneliti dan peneliti memberikan penguatan kepada peserta didik.

Peneliti mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan dari kegiatan layanan pada pertemuan ini, serta peneliti juga memberikan kesimpulan secara umum dan juga menyampaikan cara siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan dorongan-dorongan dan penguatan agar peserta didik lebih antusias dan punya keinginan dan kemauan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya. Peneliti menutup perjumpaan dan mengakhiri kegiatan layanan tersebut dengan mengajak peserta didik untuk membuat komitmen untuk lebih rajin dan semangat belajar, peneliti juga menyampaikan materi layanan yang akan dibahas pada pertemuan mendatang.

b. *Treatment II*

Pertemuan kedua dilakukan pada Senin, 07 Desember 2020 yang bertempat di lab computer. Pertemuan ini berlangsung selama 45 menit, sama halnya seperti pertemuan pertama memberikan layanan klasikal dengan jenis

layanan penguasaan konten. Pada pertemuan kedua ini akan membahas materi/tema tentang berlatih mendengar aktif.

Pada kegiatan pelaksanaan layanan kedua ini sebelum mengumpulkan peserta didik, peneliti menyiapkan media yang ingin digunakan dalam kegiatan layanan terlebih dahulu. Kemudian setelah itu peserta didik pun memasuki ruangan dan masing-masing peserta didik mengambil posisi duduknya. Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan mengabsen kehadiran peserta layanan serta juga membuat sebuah permainan untuk menghibur peserta didik agar lebih bersemangat mengikuti layanan.

Peneliti pun menjelaskan dan menyampaikan materi/tema kepada peserta didik tentang berlatih mendengar aktif. Peneliti memberikan pemahaman tentang pentingnya mendengar aktif dan juga menjelaskan teknik-teknik mendengar aktif. Kemudian peneliti memberikan tips-tips atau cara untuk meningkatkan keterampilan mendengar aktif kepada peserta didik. Materi yang disampaikan oleh peneliti dipaparkan melalui media power point. Setelah selesai memberikan pemahaman materi peneliti juga memperdengarkan sebuah rekaman audio tentang sebuah dorongan untuk pelajar agar peserta didik dapat bersemangat dan terus berusaha untuk belajar demi kesuksesan dalam meraih cita-cita yang ingin di capai dan diraihnya di masa yang akan datang. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan isi rekaman yang telah di dengarkannya. Setelah satu persatu siswa menyimpulkan isi rekaman tersebut peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik dan peneliti memberikan penguatan agar peserta didik dapat bersemangat dan antusias dalam belajarnya.

Peneliti membahas tentang mendengar aktif supaya peserta didik dapat belajar dengan baik ketika guru menjelaskan dan mudah menangkap isi dari penjelasan guru di kelas. Hal ini jika dilatih akan membuat siswa mudah memahami apa yang disampaikan lawan bicara serta membuat peserta didik tidak mudah jenuh mendengarkan penjelasan guru ketika belajar atau lawan bicaranya lainnya

Peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada peserta didik untuk melihat pemahaman yang telah dipahami oleh peserta didik pada pertemuan ini. Setelah selesai mengisi LKS tersebut, peneliti mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan serta peneliti juga memberikan kesimpulan secara umum dan juga menyampaikan cara siswa untuk mendengar aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan dorongan-dorongan dan penguatan agar peserta didik lebih antusias dan punya keinginan dan kemauan dalam meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya. Peneliti menutup perjumpaan dengan menyampaikan materi layanan yang akan dibahas pada pertemuan mendatang.

c. *Treatment III*

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa, 08 Desember 2020 yang bertempat di salah satu kelas VIII yang berdurasi waktu selama 45 menit. Pada pertemuan ini, peneliti membahas materi/tema tentang mengatur jadwal belajar efektif. Langkah pelaksanaan layanan ini sama halnya seperti pertemuan sebelumnya. Peneliti sebelum memberikan layanan kepada peserta didik, peneliti

terlebih dahulu menyiapkan media *Mind Mapping* agar peserta didik lebih tertarik dengan media-media lain yang digunakan pada saat pelaksanaan layanan ini.

Peserta didik setelah berkumpul di depan ruangan, peneliti mempersilahkan peserta didik untuk memasuki ruangan kelas dan peserta didik dengan bersemangat memasuki ruangan serta mengambil posisi duduk masing-masing. Peneliti membuka kegiatan dengan memberi salam dan berdoa. Peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam melanjutkan kegiatan layanan ini dan peserta didik dengan penuh semangat meminta peneliti untuk membuat permainan sebelum menjelaskan materi. Peneliti pun memberikan permainan singkat kepada peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan dan menyampaikan materi/tema kepada peserta didik tentang cara menjadwalkan belajar efektif yang dipaparkan melalui media *Mind Mapping* agar peserta didik dapat belajar dengan baik serta dapat mengatur jadwal belajarnya antara jadwal bermain, beristirahat, dan lain-lain.. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis dan menjadwalkan kegiatan belajarnya di selembar kertas dan memberi arahan untuk menempelkannya di tempat yang sering dilihatnya agar dapat mengingat waktu-waktu yang telah dijadwalkannya tersebut.

Peneliti mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan dengan kegiatan layanan pada hari ini serta peneliti juga memberikan kesimpulan secara umum dan juga menyampaikan cara siswa untuk menjadwalkan kegiatan belajarnya dengan efektif dan semangat dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan dorongan-dorongan dan penguatan. Peneliti menutup perjumpaan

dengan membuat komitmen untuk lebih rajin dan semangat belajar dan menyampaikan materi layanan yang akan dibahas pada pertemuan mendatang.

d. *Treatment IV*

Pertemuan keempat atau pertemuan terakhir dilakukan pada hari Rabu, 09 Desember 2020 yang bertempat di salah satu kelas VIII selama 60 menit. Pada pertemuan ini akan membahas tentang cara meningkatkan motivasi belajar. Peneliti menjelaskan dan menyampaikan materi/tema motivasi yang dipaparkan melalui sebuah tayangan video tentang motivasi belajar agar peserta didik dapat terdorong untuk belajar dan meningkatkan kemauan dan juga keinginannya dalam belajar. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menarik kesimpulan tentang cara meningkatkan motivasi belajarnya dan peneliti juga memberikan penguatan dan dorongan kepada peserta didik yang telah berkomitmen selama mengikuti layanan ini.

Pada pertemuan ini, peneliti menanyakan komitmen dari peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Setelah itu, hasil komitmen siswa menyatakan bahwa siswa akan lebih bersemangat untuk belajar dan tidak lagi malas belajar, malas mengerjakan tugas, malas berusaha dan ada kemauan serta keinginan dan akan bersemangat dalam belajar, akan memperhatikan guru di kelas, antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan juga tidak lagi keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran.

Setelah pembahasan materi/tema tentang cara meningkatkan motivasi belajar ini selesai, kemudian peneliti membagikan angket (*posttest*) dengan angket

yang sama yang dibagikan pada saat *pretest* yang berbentuk skala motivasi belajar untuk mengukur hasil sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

e. *Posttest*

Setelah 4 kali pertemuan kegiatan layanan penguasaan konten selesai, maka peneliti melakukan pengukuran terakhir (*posttest*) pada pertemuan keempat untuk mengetahui hasil dari pemberian *treatment* tersebut. Peneliti hanya memberikan *treatment* sebanyak 4 kali sesi pertemuan karena dengan 4 kali pemberian *treatment* yang diberikan kepada siswa tersebut telah terjawabnya rumusan masalah yang ingin peneliti lakukan yaitu layanan penguasaan konten tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Hal ini diketahui dengan meningkatnya hasil pengukuran akhir (*posttest*) yang diukur pada akhir pertemuan *treatment* keempat.

Berdasarkan hasil *posttest* tersebut yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil *Posttest* Siswa

No	Responden	Jenis Kelamin	Hasil <i>Posttest</i>
1	Arief Rahmatullah	L	150
2	Varinta Ramadhani	P	132
3	Zaya Ananda Rizkina	P	130
4	Zulfikri	L	115
5	Najwa M. Nur	P	151
6	Asep Muhammad	L	140
7	Fauzan Akbar	L	135
8	M. Rizky Saputra	L	137
9	M. Ikram Azizi	L	120
10	Rheini Maulidi	P	131

11	Wahyudi	L	112
12	Khairil Mauliadi	L	128
13	Hadiyya Mukhtarisa	P	140
14	Khairi Safira	P	148
15	Mahfud	L	120
16	Zulkarnen	L	131
17	M. Andika Pratama	L	138
18	Fadhil Aulia	L	129
19	Furqan Al-Khusni	L	134
20	M. Rifa'i	L	116
21	Muhubudin M. Muda	L	157
22	Rifqal Musfirah	P	155
23	Risyaful Amra	L	125
24	Zakiyatul Izati	P	128
25	Ilham Supriadi	L	146
26	Muhammad Rifqi	L	138
27	Nura Izzati Muyan	P	139
28	Rando Fernando	L	156
29	Suryani	P	153
30	Zufirah	P	151
Jumlah			4085

Dari hasil *posttest* di atas menunjukkan bahwa ada perubahan skor motivasi belajar siswa sesudah pemberian *treatment* melalui layanan penguasaan konten. Hal ini menyatakan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan yang berdasarkan pada hasil pengolahan data. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Perbedaan Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Motivasi Belajar

No	Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1	Arief Rahmatullah	67	150
2	Varinta Ramadhani	55	132
3	Zaya Ananda Rizkina	58	130
4	Zulfikri	61	115
5	Najwa M. Nur	78	151
6	Asep Muhammad	75	140
7	Fauzan Akbar	64	135
8	M. Rizky Saputra	65	137
9	M. Ikram Azizi	64	120
10	Rheini Maulidi	54	131
11	Wahyudi	66	112
12	Khairil Mauliadi	57	128
13	Hadiyya Mukhtarisa	65	140
14	Khairi Safira	67	148
15	Mahfud	43	120
16	Zulkarnen	57	131
17	M. Andika Pratama	67	138
18	Fadhil Aulia	62	129
19	Furqan Al-Khusni	64	134
20	M. Rifa'i	67	116
21	Muhubbudin M. Muda	69	157
22	Rifqal Musfirah	69	155
23	Risyaful Amra	82	125
24	Zakiyatul Izati	78	128
25	Ilham Supriadi	49	146
26	Muhammad Rifqi	57	138

27	Nura Izzati Muyan	65	139
28	Rando Fernando	56	156
29	Suryani	64	153
30	Zufirah	77	151
Jumlah		1922	4085

Dari tabel di atas menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest*, dengan jumlah nilai *pretest* 1922 dan jumlah nilai *posttest* sebesar 4085. Untuk mengetahui persentase peningkatan nilai *pretest* dan nilai *posttest* yaitu dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

Tabel 4.12
Peningkatan Persentase *Pretest* dan *Posttest*

Nilai <i>Pretest</i>	1922
Nilai <i>Posttest</i>	4085
Peningkatan Persentase	112,5%

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan jumlah nilai *Pretest* dan *Posttest* dengan nilai persentase sebesar 112,5%. Hal ini menyatakan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh sesudah pemberian *treatment* melalui layanan penguasaan konten. Maka dapat dilihat hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Perhitungan skor pretest dan posttest motivasi belajar siswa

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Rendah	30	100%	0	0
2	Sedang	0	0	24	80%
3	Tinggi	0	0	6	20%
Jumlah		30	100%	30	100%

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar di SMP Negeri 10 Banda Aceh mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil *posttest* motivasi belajar menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berkategori rendah, kemudian terdapat 24 siswa yang berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 80%, dan terdapat 6 siswa yang berkategori tinggi dengan persentase 20%.

Berdasarkan perbandingan tersebut, maka hasil pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) tersebut terdapat peningkatan motivasi belajar di SMP Negeri 10 Banda Aceh sebesar

Kemudian untuk mengetahui alternatif jawaban dari pernyataan positif berusaha mengerjakan tugas setelah diberikan layanan penguasaan konten oleh peneliti maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Alternatif Jawaban Siswa Pada Item Pernyataan 13 Setelah *Posttest*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sl	17	57%
2	Sr	13	43%

3	Kd	-	-
4	Jr	-	-
5	Tp	-	-
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban siswa setelah diberikan *treatment*. Jawaban yang dipilih oleh siswa setelah pemberian *treatment* menunjukkan kemauan dan keinginan siswa terhadap item pernyataan yang positif ini yang ditandai dari hasil pemilihan jawaban. Ada 17 orang siswa yang memilih selalu terhadap item pernyataan ini, ada 13 orang siswa yang memilih jawaban sering dan terhadap item pernyataan tersebut.

Pemberian *treatment* yang diberikan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap siswa. Sebelum pemberian *treatment* siswa malas berusaha dan tidak ada kemauan serta keinginan dalam belajar, namun ketika pemberian *treatment*, siswa mengatakan yang dilakukannya tidak baik dan merigikan diri sendiri serta siswa juga menyadari bahwa belajar itu penting dan dapat membawanya ke jalan kesuksesan yang ingin diraihinya dimasa yang akan datang. Dari hal tersebut terdapat perubahan dari siswa-siswa untuk belajar lebih baik dan bersungguh-sungguh. Perbandingan alternatif jawaban siswa pada item pernyataan nomor 13 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Perbandingan alternative jawaban siswa pada item 13
sebelum dan sesudah pemberian *treatment*

No	Alternatif Jawaban	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Sl	-	-	17	57%
2	Sr	-	-	13	43%
3	Kd	-	-	-	-
4	Jr	19	63%	-	-
5	Tp	11	37%	-	-
Jumlah		30	100%	30	100%

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa adanya perbedaan motivasi belajar siswa pada item 13 sebelum dan sesudah diberikan *treatment* melalui layanan penguasaan konten. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang dipilih oleh siswa sebelum pemberian *treatment* terdapat 19 siswa yang memilih jarang dan 11 siswa yang memilih idak pernah. Namun, setelah pemberian *treatment* melalui layanan penguasaan konten menunjukkan hasil bahwa ada 17 orang yang memilih jawaban selalu terhadap pernyataan item 13 tersebut, ada 13 orang yang memilih jawaban sering terhadap item tersebut. Hal ini menunjukkan hasil bahwa adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Perubahan yang dimaksud adalah meningkatnya motivasi belajar siswa dan siswa juga semakin kearah yang positif dan lebih baik.

2. Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t test*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Shapiro Wilk* yang merupakan salah satu uji non parametrik yang akurat digunakan pada kelompok kecil yang berjumlah <50 responden. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁹⁸

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 2.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre test	.135	30	.172	.969	30	.505
post test	.093	30	.200*	.964	30	.379

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka diperoleh uji normalitas *Shapiro Wilk* data motivasi belajar siswa adalah 0,505 pada *pretest* dan 0,379 pada *posttest*. Hasil yang diperoleh *pretest* dan *posttest* mempunyai nilai yang signifikan lebih besar dari $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis.

⁹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 55

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*Paired sample t test*). Uji *Paired sample t test* digunakan untuk membandingkan mean dari suatu sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan adalah sebuah kelompok yang memiliki subjek yang sama, namun mengalami dua kali perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Tabel 4.17
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	64.07	30	8.721	1.592
	POSTTEST	136.17	30	12.817	2.340

Dari tabel di atas menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 64,07 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 136,17, artinya rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada rata-rata *pretest*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa setelah diberikan *treatment* oleh peneliti melalui layanan penguasaan konten.

Tabel 4.18
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	30	.193	.308

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa nilai korelasi dari 30 siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten berjumlah 0,193 dengan nilai signifikan 0,308. Artinya $0,308 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.19
Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Siswa
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-72.100	14.045	2.564	-77.345	-66.855	-28.117	29	.000

Sumber: *Output SPSS 2.0*

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai t sebesar -28,117 dengan derajat kebebasan (df) $n-1 = 30-1 = 29$, maka diperoleh untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dengan demikian nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-28,117 > -2,045$) atau $\text{Sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a diterima artinya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan penguasaan konten di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

3. Interpretasi Data

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *Paired sample t test* menyatakan bahwa: rata-rata *pretest* sebesar 64,07 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 136,17. Maka artinya ada peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

Nilai korelasi sebelum dan sesudah pemberian *treatment* berjumlah 0,193 dengan nilai signifikan 0,308. Maka artinya $0,308 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian mean pada

paired samples test yaitu -72,100 dengan nilai t sebesar -28.117, df : 29 dan Sig. (2-tailed) yaitu 0,00 yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

H_a diterima artinya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penyebaran angket sebelum diberikan *treatment* menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun siswa yang berada pada kategori rendah yang dijadikan sampel pada penelitian ini untuk diberikan *treatment* agar siswa bisa meningkatkan motivasi belajar yang terjadi pada dirinya.

Siswa yang berada pada kategori rendah tingkat motivasi belajar berjumlah 30 orang. Kemudian siswa tersebut akan diberikan *treatment* oleh peneliti sebanyak 4 kali pertemuan. *Treatment* yang diberikan oleh peneliti menggunakan layanan klasikal dengan jenis layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama masalah berusala dalam menyelesaikan tugas. Hasil dari pengolahan data *pretest* menyatakan bahwa usaha siswa dalam belajar adalah salah satu jenis motivasi belajar yang berada pada kategori rendah. Kemudian motivasi belajar siswa sesudah diberikan *treatment* dapat meningkat yang dibuktikan dari hasil pengolahan data *posttest*.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian menyimpulkan bahwa layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP

Negeri 10 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari hasil motivasi belajar siswa sebelum diberikan *treatment* dengan jumlah nilai sebesar 1922 kemudian meningkat sebesar 4085 sesudah pemberian *treatment* layanan penguasaan konten. Hasil *posttest* lebih meningkat daripada *pretest* yang dapat dikatakan bahwa layanan penguasaan konten ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan adanya perubahan untuk lebih baik selama diberikan *treatment* oleh peneliti dengan menggunakan layanan tersebut. Perubahan ini dapat dilihat pada aspek mengerjakan tugas yaitu berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri.

Berusaha menyelesaikan tugas adalah salah satu motivasi belajar yang rendah yang dilakukan oleh siswa yang dibuktikan dari hasil pengolahan data *pretest*. Hal ini dilakukan oleh siswa karena tidak adanya dorongan, kemauan dan keinginan belajar siswa. Perubahan pada siswa ditandai dengan semangatnya dan usahanya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah sehari-hari dan hasil *posttest* pada usaha menyelesaikan tugas menunjukkan adanya kemauan dan keinginannya terhadap pernyataan positif tersebut sehingga berdampak lebih baik pada siswa.

Meski fokus penelitian ini tidak pada semua aspek tetapi peneliti hanya berfokus pada salah satu motivasi belajar rendah yang dilakukan oleh siswa di sekolah namun mempengaruhi beberapa item pernyataan lainnya seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan antusias dalam belajarnya. Kemudian siswa juga menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dalam layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya yang dibuktikan dari hasil

observasi untuk mengamati perubahan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada awal pertemuan *treatment*, siswa masih kurang aktif dalam kegiatan layanan namun ketika peneliti mencairkan suasana dengan memberikan permainan kemudian siswa mulai aktif dan berani mengemukakan pendapat dan aktif memperhatikan penjelasan materi/tema selama kegiatan layanan tersebut berlangsung. Hal ini juga berlanjut pada pertemuan kedua, dimana siswa sudah mulai bersemangat, aktif, dan siap melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa mulai tertarik dengan materi/tema yang diberikan oleh peneliti.

Pada pertemuan ketiga, siswa semakin bersemangat dan terbuka menyadari permasalahan yang dialaminya sehingga membuat suasana ruangan menjadi semakin aktif. Begitu pula pada pertemuan keempat, siswa semakin antusias memperhatikan penjelasan-penjelasan materi/tema yang disampaikan. Kemudian perubahan pada siswa setelah diberikan *treatment* dalam penelitian ini yaitu siswa mulai menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya belajar dan belajar dapat membawanya ke jalan kesuksesan yang ingin diraihny dimasa yang akan datang.

Dari paparan di atas, maka analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan *treatment* melalui layanan penguasaan konten, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima artinya ada peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Penerimaan H_a tersebut dapat dilihat dari hasil *Paired Samples Test* yaitu $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* melalui layanan penguasaan konten.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 10 Banda Aceh maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik efektif dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan penguasaan konten di SMP Negeri 10. Banda Aceh.

B. SARAN

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 10 Banda Aceh adalah:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan dan mengontrol aktivitas belajar peserta didik dan adanya kerja sama yang baik dari *stakeholder* sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan dapat memanfaatkan pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dapat terlaksana secara teratur dan lebih baik.

3. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, diharapkan dapat berusaha untuk berkonsultasi dan dapat memanfaatkan peran bimbingan konseling yang ada di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar yang terjadi pada dirinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Ludiin. (2010). *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Agung, Kurniawan. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan
- Andreyanto, Fiki. (2017). “*Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurnal Skripsi
- Astuti, Endang Sri. (2010). *Pengertian motivasi belajar*. Bandung: Nusa Media
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media
- Budiamin, Amin dan Setiawati. (2009). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dani, Erpan. (2018). “*Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Power Point untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurnal Skripsi
- Daryanto & Mohammad Farid. (2015). *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elkom. (2009). *Belajar Kilat SPSS 17*. Yogyakarta: CV. ANDI offset

ExolarmySB, *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten*, diakses 16 Januari 2021 dari situs: <https://id.scribd.com>

Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: PT. Ciputat Press

Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Imron, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya

Karwono, Heni. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*. SMK

Makmun, Abin Syamsuddin. (2002). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Maryanto, Lilik. (2013). “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran (Role Playing) pada Siswa Kelas 5 MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang”. Universitas Negeri Semarang. Jurnal Skripsi

Metra. N. (2016). *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok*. Padang: STKIP PGRI Sumatra Barat

Mugiarso. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT MKU UNNES

Mulyadi. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Malang : Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel

Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group

Pranoto, Hadi. (2013). “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten di SMP Negeri 1 Metro”. Universitas Muhammadiyah Metro. Jurnal Skripsi

- Pratama, Yuda, dkk. (2012). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*
- Prayitno & Erman Amti. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (2004). *Layanan Penguasaan Konten (Seri Layanan Konseling)*. Padang
- _____ (2004). *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang
- _____ (2004). *Seri Layanan Konseling L.1-7*. Padang: Universitas Negeri Padang
- _____ (2012). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto, Muhibbin. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Q.S Asy-Syura ayat 38
- _____ Q.S Al-'Alaq ayat 1-5
- _____ Q.S. Yusuf Ayat 87
- Salim, Peter dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English
- Santoso, Slamet. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sardiman A.M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V. Rajawali
- _____ (1992). *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- _____ (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- _____ (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siswo Dwi Martanto, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar* diakses 18 januari 2021 dari situs <http://siswodwimartanto.blogspot.com>
- Sudiarto. (2015). *Meningkatkan Motivasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Bantuan Media*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, Vol.1 No 2, Mei
- Sudjana, N. (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- _____ (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2016). *Metode Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: rineka Cipta
- _____ (2013). *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset

- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Tawarniati, Nurima. (2017). *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Labuhanbatu Selatan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Terry, George. (1996). *Prinsip-prinsip Manajement*. Jakarta: Bumi Aksara
- TIM pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*. Bandung: IMTIMA
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Willis Sofyan, S. (2010). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15508/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk Saudara:

1. Dr. H. Chairan M. Nur, M. Ag Sebagai pembimbing pertama
2. Nuzliah, M. Pd Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Winda Lestari

NIM : 150213123

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 25 Oktober 2019

An. Rektor

Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/2602

TENTANG
IZIN MENGUMPULKAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-12972/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 tanggal 24 November 2020, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Winda Listari**
NIM : 150213123
Prodi : Bimbingan Konseling
Untuk : Melakukan pengumpulan data ke SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH."

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Penelitian dilakukan dengan proses daring oleh mahasiswa dan di bawah bimbingan/koordinasi guru pamong di sekolah.
3. Harus mengikuti protokol kesehatan.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke sekolah tempat penelitian .
5. Surat ini berlaku sejak tanggal 26 November s.d 19 Desember 2020.
6. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
7. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 26 November 2020 M

11 Rabiul Akhir 1442 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kepala SMP Negeri 10 Kota Banda Aceh



SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 254 / 2020

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, No.074/A4/2602 Tanggal 26 November 2020, perihal Izin melaksanakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan Skripsi pada SMP Negeri 10 Banda Aceh, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **Winda Lestari**
NIM : 150213123
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Jenjang : S1

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data pada SMP Negeri 10 Banda Aceh pada tanggal 02 s.d 12 Desember 2020, dengan judul : ***“EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 10 BANDA ACEH”***.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Banda Aceh, 14 Desember 2020

Drs. Yulisa Nur Adam
Nip. 19630713 199512 1 001

Lampiran 4

KISI-KISI SKALA MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
			+	-	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	• Keinginan ke sekolah	1	2	2
		• Kemauan mengikuti pelajaran	3,4	5	3
		• Keinginan belajar di rumah	6	7	2
		• Ketekunan dalam belajar	8,9,10	11	4
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	• mengerjakan tugas	12,13	-	2
		• Menghadapi kesulitan	14,15	-	2
		• Minat dalam belajar	16,17	18	3
		• Keteguhan mempertahankan pendapat	19	20	2
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	• Keinginan meraih cita-cita	21,23	22	3
		• Keinginan berprestasi	51	50	2
	Adanya penghargaan dalam belajar	• Mendapat pujian	26	-	1
		• Mendapat ganjaran hukum	28	27	2
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	• Semangat dalam belajar	29	30	2
		• Kreativitas dalam belajar	31	-	1
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	• Suasana tempat belajar	32	33	2
		• Sarana belajar	34,35	-	2

Lampiran 5

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama :
JenisKelamin :
Nomor Induk Siswa :
Kelas :

A. PETUNJUK UMUM

1. Tuliskan identitas diri yaitu nama, jenis kelamin, nomor induk siswa, dan kelas anda di sudut kiri atas pada lembar jawaban.
2. Bacalah pernyataan setiap nomor dengan seksama.
3. Bacalah setiap petunjuk pengisian sebelum menjawab skala dan angket.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban yang tampaknya paling mungkin anda pilih jika anda mendapati diri anda dalam situasi seperti itu dengan memberi tanda *cheklist* (√). Pilihlah jawaban berupa Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), Jarang (Jr), Tidak Pernah (Tp).

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Sl	Sr	Kd	Jr	Tp
1	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran					
2	Saya terlambat hadir ke sekolah					
3	Saya tetap mengikuti pelajaran di kelas hingga pelajaran selesai					
4	Saya lebih suka belajar saat jam istirahat					
5	Saya keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung					
6	Saya belajar kembali di rumah dengan jadwal teratur					
7	Saya malas belajar di rumah					
8	Saya menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran					
9	Saya menghargai guru yang mengajar di kelas					
10	Saya tekun mengerjakan tugas yang di berikan guru					
11	Saya mengantuk saat guru menjelaskan pelajaran					
12	Saya berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu					
13	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri					

14	Saya suka mencari jalan keluar ketika menghadapi kesulitan dalam belajar					
15	Saya mengulang soal-soal yang sulit agar mudah mengingat					
16	Saya aktif memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran					
17	Saya bertanya jika tidak mengerti penjelasan guru					
18	Saya bosan dengan tugas rutin					
19	Saya mempertahankan pendapat dengan alasan yang jelas					
20	Saya malu jika teman memberikan kritikan					
21	Saya berusaha untuk menjadi orang sukses					
22	Saya putus asa jika harapan tidak sesuai target					
23	Saya berusaha lebih giat untuk meraih cita-cita					
24	Saya menyerah jika berprestasi rendah					
25	Saya belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai yang lebih memuaskan					
26	Saya mendapat hadiah ketika memperoleh nilai yang bagus					
27	Saya malas belajar jika guru memberikan hukuman					
28	Saya berusaha lebih giat jika guru memberikan hukuman					
29	Saya semangat belajar jika guru menggunakan media					
30	Saya tidak semangat belajar jika guru menggunakan metode ceramah					
31	Saya mengikuti ekstrakurikuler untuk menyalurkan yang dimiliki					
32	Saya mudah berkonsentrasi apabila ruangan belajar nyaman					
33	Saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun dalam suasana tenang					
34	Saya belajar jika alat tulis lengkap					
35	Saya berusaha belajar apabila perlengkapan tidak lengkap					

Lampiran 6

**Lembar Observasi Layanan Penguasaan Konten di SMP Negeri 10 Banda
Aceh**

No	Treatment	Langkah-langkah	Keterangan Siswa			Keterangan Waktu
			Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
1	Treatment I (Layanan Klasikal Dengan Jenis Layanan Penguasaan Konten) tentang ayo semangat mengikuti pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kabar - Ice breaking (Permainan) - Menjelaskan langkah kegiatan - Menanyakan kesiapan siswa mengikuti layanan - Peneliti memaparkan slide power point dan menayangkan sebuah video pendek - Menjelaskan dan menyampaikan isi materi/tema - Melakukan tanya jawab - Mengajak peserta didik menyimpulkan isi layanan dan membuat komitmen 				04 Desember 2020 pada jam 12.00 WIB

		- Memberikan penguatan				
		- Menyimpulkan materi secara umum				
		- Mengakhiri kegiatan				
2	<i>Treatment II</i> (Layanan Klasikal Dengan Jenis Layanan Penguasaan Konten) tentang berlatih mendengar aktif	- Memberi salam				07 Desember 2020 pada jam 12.00 WIB
		- Menanyakan kabar				
		- Ice breaking (Permainan)				
		- Menanyakan kesiapan siswa mengikuti layanan				
		- Peneliti memaparkan slide power point dan memperdengarkan sebuah rekaman audio				
		- Mengajak siswa menyimpulkan isi rekaman				
		- Menjelaskan dan menyampaikan isi materi/tema				
		- Melakukan tanya jawab				
		- Mengajak peserta didik menyimpulkan isi layanan				
		- Memberikan				

		penguatan				
		- Menyimpulkan materi secara umum				
		- Mengakhiri kegiatan				
3	<i>Treatment III</i> (Layanan Klasikal Dengan Jenis Layanan Penguasaan Konten) tentang mengatur jadwal belajar efektif	- Memberi salam				08 Desember 2020 pada jam 10.00 WIB
		- Menanyakan kabar				
		- Ice breaking (Permainan)				
		- Menanyakan kesiapan siswa mengikuti layanan				
		- Peneliti memaparkan mind mapping				
		- Menjelaskan dan menyampaikan isi materi/tema				
		- Memberikan tugas kepada siswa				
		- Melakukan tanya jawab kepada siswa				
		- Mengajak peserta didik menyimpulkan isi layanan				
		- Memberikan penguatan				
		- Menyimpulkan materi secara umum				
		- Mengakhiri kegiatan				
4	<i>Treatment IV</i> (Layanan	- Memberi salam				
		- Menanyakan kabar				

<p>Klasikal Dengan Jenis Layanan Penguasaan Konten) tentang cara meningkatkan motivasi belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan kesiapan siswa mengikuti layanan 				<p>2020 pada jam 09.30 WIB</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memaparkan sebuah tayangan video 				
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik menyimpulkan isi video dan membuat kesimpulan 				
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penguatan 				
	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan hasil komitmen yang telah dibuat oleh peserta didik 				
	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah tuntas pembahasan komitmen, peneliti memberikan <i>posttest</i> kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. 				
<ul style="list-style-type: none"> - Mengakhiri kegiatan 					

Lampiran 7

HASIL UJI VALIDITAS

No. pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,874	0,361	Valid	Dipakai
2	0,343	0,361	Invalid	Dibuang
3	0,516	0,361	Valid	Dipakai
4	0,301	0,361	Invalid	Dibuang
5	0,460	0,361	Valid	Dipakai
6	0,472	0,361	Valid	Dipakai
7	0,659	0,361	Valid	Dipakai
8	0,568	0,361	Valid	Dipakai
9	0,570	0,361	Valid	Dipakai
10	0,621	0,361	Valid	Dipakai
11	0,527	0,361	Valid	Dipakai
12	0,626	0,361	Valid	Dipakai
13	-0,541	0,361	Invalid	Dibuang
14	0,574	0,361	Valid	Dipakai
15	0,803	0,361	Valid	Dipakai
16	0,631	0,361	Valid	Dipakai
17	0,845	0,361	Valid	Dipakai
18	0,569	0,361	Valid	Dipakai
19	0,730	0,361	Valid	Dipakai
20	0,665	0,361	Valid	Dipakai
21	0,806	0,361	Valid	Dipakai
22	0,822	0,361	Valid	Dipakai
23	0,500	0,361	Valid	Dipakai
24	0,560	0,361	Valid	Dipakai
25	0,736	0,361	Valid	Dipakai
26	0,855	0,361	Valid	Dipakai
27	0,788	0,361	Valid	Dipakai
28	0,649	0,361	Valid	Dipakai
29	0,716	0,361	Valid	Dipakai
30	0,774	0,361	Valid	Dipakai
31	0,546	0,361	Valid	Dipakai
32	0,658	0,361	Valid	Dipakai
33	0,109	0,361	Invalid	Dibuang
34	0,640	0,361	Valid	Dipakai
35	0,459	0,361	Valid	Dipakai
36	0,676	0,361	Valid	Dipakai
37	0,560	0,361	Valid	Dipakai
38	0,758	0,361	Valid	Dipakai

39	0,639	0,361	Valid	Dipakai
40	0,357	0,361	Invalid	Dibuang
41	0,673	0,361	Valid	Dipakai
42	0,668	0,361	Valid	Dipakai
43	0,588	0,361	Valid	Dipakai
44	0,548	0,361	Valid	Dipakai
45	0,476	0,361	Valid	Dipakai
46	0,429	0,361	Valid	Dipakai
47	0,475	0,361	Valid	Dipakai
48	0,717	0,361	Valid	Dipakai
49	0,329	0,361	Invalid	Dibuang
50	0,639	0,361	Valid	Dipakai
51	0,552	0,361	Valid	Dipakai
52	0,245	0,361	Invalid	Dibuang
53	0,245	0,361	Invalid	Dibuang
54	-0,011	0,361	Invalid	Dibuang
55	0,520	0,361	Valid	Dipakai
56	-0,207	0,361	Invalid	Dibuang
57	0,565	0,361	Valid	Dipakai
58	0,444	0,361	Valid	Dipakai
59	0,316	0,361	Invalid	Dibuang
60	0,601	0,361	Valid	Dipakai
61	0,437	0,361	Valid	Dipakai
62	0,417	0,361	Valid	Dipakai
63	0,370	0,361	Valid	Dipakai
64	0,194	0,361	Invalid	Dibuang
65	0,217	0,361	Invalid	Dibuang
66	0,237	0,361	Invalid	Dibuang
67	0,012	0,361	Invalid	Dibuang
68	0,386	0,361	Valid	Dipakai
69	0,647	0,361	Valid	Dipakai
70	0,554	0,361	Valid	Dipakai
71	-0,606	0,361	Invalid	Dibuang
72	0,578	0,361	Valid	Dipakai
73	-0,58	0,361	Invalid	Dibuang
74	0,600	0,361	Valid	Dipakai

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Motivasi Belajar	0,954	74

Sumber: *Output SPSS Versi 2.0*



Lampiran 9

**KISI-KISI PERNYATAAN SKALA MOTIVASI BELAJAR
(SEBELUM VALIDITAS)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No	Pernyataan	Item		
					(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Keinginan ke sekolah	1	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran	+		
			2	Saya setiap hari hadir ke sekolah untuk belajar	+		
			3	Saya terlambat hadir ke sekolah		-	
			4	Saya merasa rugi jika tidak ke sekolah	+		
		Kemauan mengikuti pelajaran	5	Saya tetap mengikuti pelajaran di kelas hingga pelajaran selesai	+		
			6	Saya tidak mengikuti pelajaran jika tidak semangat		-	
			7	Jika guru telah di ruangan, saya memilih tidak masuk kelas untuk belajar		-	
			8	Saya tidak mengikuti pelajaran yang tidak disukai		-	
			9	Siapun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran	+		
			10	Saya lebih suka belajar saat jam istirahat	+		
			11	Saya keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung		-	
			Keinginan belajar di rumah	12	Saya belajar kembali di rumah dengan jadwal teratur	+	
				13	Saya belajar di rumah jika ada PR		-
		14		Saya mengulang kembali materi pelajaran di rumah	+		
		15		Saya malas belajar di rumah		-	
				16	Saya suka menunda waktu ketika belajar di rumah		-
		Ketekunan		17	Saya menyimak	+	

		dalam belajar		penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran		
			18	Saya menghargai guru yang mengajar di kelas	+	
			19	Saya tekun mengerjakan tugas yang di berikan guru	+	
			20	Saya mengantuk saat guru menjelaskan pelajaran		-
			21	Saya mengganggu teman saat guru menerangkan pelajaran		-
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Mengerjakan tugas	22	Saya berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu	+	
			23	Saya tidak suka berdiskusi saat mengerjakan tugas	+	
			24	Saya ingin cepat selesai mengerjakan tugas tanpa meneliti terlebih dahulu		-
			25	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri	+	
			26	Saya mengerjakan tugas dengan menyontek		-
			27	Saya mengerjakan tugas sekedarnya		-
		Menghadapi kesulitan	28	Saya semangat mempelajari soal-soal yang sulit	+	
			29	Saya suka mencari jalan keluar ketika menghadapi kesulitan dalam belajar	+	
			30	Saya malas berusaha apabila menghadapi kesulitan dalam belajar		-
			31	Saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan soal-soal yang sulit	+	
			32	Saya mengulang soal-soal yang sulit agar mudah mengingat	+	
			33	Saya suka mengajak teman berdiskusi	+	
			34	Jika tidak dapat mengatasi		-

				kesulitan saya berhenti berusaha		
			35	Saya malu apabila mengalami kegagalan dalam ujian	+	
		Minat dalam belajar	36	Saya aktif memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran	+	
			37	Saya bertanya jika tidak mengerti penjelasan guru	+	
			38	Saya tidak mau belajar		-
			39	Saya bosan dengan tugas rutin		-
			40	Saya menyukai semua mata pelajaran	+	
			41	Saya rajin membaca buku untuk menambah wawasan	+	
			42	Saya lalai ketika belajar		-
			Keteguhan mempertahankan pendapat	43	Saya lebih senang menjadi ketua dalam belajar kelompok	+
		44		Saya mempertahankan pendapat dengan alasan yang jelas	+	
		45		Saya malu jika teman memberikan kritikan		-
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan meraih cita-cita	46	Saya berusaha untuk menjadi orang sukses	+	
			47	Saya putus asa jika harapan tidak sesuai target		-
			48	Saya berusaha lebih giat untuk meraih cita-cita	+	
		Keinginan berprestasi	49	Jika tidak remedial saya merasa puas	+	
			50	Saya menyerah jika berprestasi rendah		-
			51	Saya belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai yang lebih memuaskan	+	
			52	Saya puas dengan nilai yang diperoleh	+	
			53	Saya berusaha lebih giat jika gagal	+	
			54	Saya merasa senang jika	+	

				menjadi siswa berprestasi		
Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapat pujian	55	Saya malas belajar jika guru tidak memberikan pujian/hadiah		-	
		56	Saya senang jika guru memberikan pujian saat mendapatkan nilai rendah	+		
		57	Saya mendapat hadiah ketika memperoleh nilai yang bagus	+		
	Mendapat ganjaran hukuman	58	Saya malas belajar jika guru memberi hukuman		-	
		59	Saya malu jika guru memberi hukuman	+		
		60	Saya berusaha lebih giat jika guru memberi hukuman	+		
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Semangat dalam belajar	61	Saya tidak semangat jika guru hanya memberikan tugas		-	
		62	Saya semangat belajar jika guru menggunakan media	+		
		63	Saya tidak semangat belajar jika guru menggunakan metode ceramah		-	
		64	Mencapai nilai yang tinggi merupakan hal utama bagi saya	+		
	Kreativitas dalam belajar	65	Saya senang belajar jika guru kreatif dalam mengajar	+		
		66	saya senang belajar sambil bermain games	+		
		67	Saya malas belajar jika hanya menulis catatan		-	
		68	Saya mengikuti ekstrakurikuler untuk menyalurkan kreativitas yang dimiliki	+		
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	69	Saya mudah berkonsentrasi apabila ruangan belajar nyaman	+		
		70	Saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun		-	

				dalam suasana tenang		
			71	Saya sulit belajar jika ruangan bising		-
		Sarana belajar	72	Saya belajar jika alat tulis lengkap	+	
			73	Saya malas belajar apabila tidak punya buku		-
			74	Saya berusaha belajar apabila perlengkapan belajar tidak lengkap	+	



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

A	Komponen Layanan	Layanan dasar		
B	Bidang Layanan	Belajar		
C	Topik / Tema Layanan	Ayo semangat mengikuti pelajaran		
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan		
E	Jenis Layanan	Penguasaan Konten		
F	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan penuh semangat		
G	Tujuan Khusus	1	Agar peserta didik dapat lebih antusias dalam belajar	
		2	Agar peserta didik dapat terhindar dari rasa malas	
H	Sasaran Layanan	Kelas VIII		
I	Materi Layanan	1	Semangat mengikuti pelajaran	
		2	Langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran	
		3	Menyusun catatan ketika mengikuti pelajaran	
J	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit		
K	Sumber	https://123dok.com/document/8ydmvdly-rpl-gr-bk-klasikal.html		
L	Metode/Teknik	Curah pendapat dan tanya jawab		
M	Media / Alat	Laptop, Power Point dan Short Video		
N	PELAKSANAAN			
	1	Tahap Awal/Pendahuluan		
		a	Pernyataan Tujuan	- Salam
				- Menanyakan kabar
				- Ice breaking (berbagai macam variasi).
				- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik		
		- Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.		
c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	- Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan		
d	Tahap peralihan (Transisi)	- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti		

2	Tahap Inti		-	Peserta didik mengamati tayangan materi melalui media power point
	a	Kegiatan Peserta Didik dan Kegiatan Guru BK/Konselor		Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan
				Peserta didik mengamati tayangan short video
				Guru Bk menjelaskan dan menyampaikan materi yang di paparkan
				Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
3	Tahap Penutup		- Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan dan membuat komitmen	
			- Guru BK/Konselor memberikan penguatan	
			- Guru BK menyimpulkan secara umum dan menyampaikan materi layanan yang akan datang	
			- Guru bk mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan salam	
O Evaluasi				
1	Evaluasi Proses		-	Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
				Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
				Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
				Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
2	Evaluasi Hasil		-	Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
				Topik yang dibahas:sangat penting/kurang penting/tidak penting
				Penyampaian Guru BK/Konselor: mudah dipahami/sulit dipahami

			- Kegiatan yang diikuti:menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	--	--	--

Banda Aceh, 04 Desember 2020
Peneliti

Winda Listari
Nim. 150213123



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	Layanan dasar		
B	Bidang Layanan	Belajar		
C	Topik / Tema Layanan	Berlatih mendengar aktif		
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan		
E	Jenis Layanan	Penguasaan Konten		
F	Tujuan Umum	Agar peserta didik mudah menangkap materi/isi penjelasan guru atau lawan bicara lainnya		
G	Tujuan Khusus	1	Agar peserta didik dapat mengetahui pentingnya mendengar aktif	
		2	Agar peserta didik dapat mengetahui teknik mendengar aktif	
		3	Agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan	
H	Sasaran Layanan	Kelas VIII		
I	Materi Layanan	1	Pentingnya mendengar aktif	
		2	Teknik mendengar aktif	
		3	Cara meningkatkan keterampilan mendengar aktif	
J	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit		
K	Sumber	https://business.tutsplus.com/id/tutorials/what-is-active-listening--cms-32288		
L	Metode/Teknik	Curah pendapat dan tanya jawab		
M	Media / Alat	Laptop, Power Point, dan rekaman audio		
N	PELAKSANAAN			
	1	Tahap Awal/Pendahuluan		
		a	Pernyataan Tujuan	- Salam
			- Menanyakan kabar	
			- Ice breaking (berbagai macam variasi).	
			- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	
b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik		
		- Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.		
c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	- Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan		
d	Tahap peralihan (Transisi)	- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti		

2	Tahap Inti		
	a	Kegiatan Peserta Didik dan Kegiatan Guru BK/Konselor	- Peserta didik mengamati tayangan materi melalui media power point
			- Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan
			- Peserta didik mendengar sebuah rekaman audio
			- Peserta didik menyimpulkan isi rekaman
			- Guru Bk menjelaskan dan menyampaikan materi
- Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab			
3	Tahap Penutup		- Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan
			- Guru BK/Konselor memberikan penguatan
			- Guru BK menyimpulkan secara umum materi yang telah dibahas
			- Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang
			- Guru bk mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan salam
O	Evaluasi		
	1	Evaluasi Proses	- Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
			- Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
			- Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
			- Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2	Evaluasi Hasil	- Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
			- Topik yang dibahas:sangat penting/kurang penting/tidak penting
- Penyampaian Guru BK/Konselor: mudah dipahami/sulit dipahami			

			- Kegiatan yang diikuti:menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	--	--	--

Banda Aceh, 07 Desember 2020
Peneliti

Winda Listari
NIM. 150213123



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Mengatur jadwal belajar yang efektif
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Jenis Layanan	Penguasaan Konten
F	Tujuan Umum	Agar peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya dengan efektif dan efisien
G	Tujuan Khusus	Agar peserta didik dapat mengembangkan dan membiasakan dirinya untuk mengatur jadwal belajarnya
H	Sasaran Layanan	Kelas VIII
I	Materi Layanan	Tips mengatur jadwal yang efektif
J	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
K	Sumber	http://minat.files.wordpress.com/2010/11/jadwal.jpg
L	Metode/Teknik	Curah pendapat dan tanya jawab
M	Media / Alat	Mind Mapping
N	PELAKSANAAN	
	1	Tahap Awal/Pendahuluan
	a	Pernyataan Tujuan
		- Salam
		- Menanyakan kabar
		- Ice breaking (berbagai macam variasi).
		- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan
		- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
		- Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)
		- Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)
		- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2	Tahap Inti

	a	Kegiatan Peserta Didik dan Kegiatan Guru BK/Konselor	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati mind mapping - Guru Bk menjelaskan dan menyampaikan materi yang di paparkan melalui mind mapping - Guru Bk memberikan tugas kepada peserta didik - Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
3	Tahap Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan - Guru BK/Konselor memberikan penguatan - Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang - Guru bk mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan salam
O	Evaluasi		
1	Evaluasi Proses		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. - Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan - Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya - Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
2	Evaluasi Hasil		<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan - Topik yang dibahas:sangat penting/kurang penting/tidak penting - Penyampaian Guru BK/Konselor: mudah dipahami/sulit dipahami - Kegiatan yang diikuti:menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Banda Aceh, 08 Desember 2020
Peneliti

Winda Listari
Nim. 150213123



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A	Komponen Layanan	Layanan dasar		
B	Bidang Layanan	Belajar		
C	Topik / Tema Layanan	Meningkatkan motivasi belajar		
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan		
E	Jenis Layanan	Penguasaan Konten		
F	Tujuan Umum	Agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya untuk lebih baik		
G	Tujuan Khusus	1	Agar peserta didik punya keinguman dan kemauan dalam belajar	
		2	Agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya	
H	Sasaran Layanan	Kelas VIII		
I	Materi Layanan	Cara meningkatkan motivasi belajar		
J	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit		
K	Sumber	https://youtu.be/DeKQTIImTQoU		
L	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab		
M	Media / Alat	Laptop, Papan Tulis, Spidol, Short Video		
N	PELAKSANAAN			
	1	Tahap Awal/Pendahuluan		
		a	Pernyataan Tujuan	- Salam
				- Menanyakan kabar
				- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
		b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
	- Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.			
	c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	- Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan	
	d	Tahap peralihan (Transisi)	- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti	
	2	Tahap Inti		
		a	Kegiatan Peserta Didik dan Kegiatan Guru BK/Konselor	- Peserta didik mengamati sebuah tayangan video
- Guru BK mengajak peserta didik menyimpulkan isi video				

	3	Tahap Penutup	-	Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan
			-	Guru BK/Konselor memberikan penguatan
			-	Guru BK membahas hasil komitmen yang telah dibuat oleh peserta didik
			-	Guru bk mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan salam
O	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	-	Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
			-	Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
			-	Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
			-	Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2	Evaluasi Hasil	-	Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
			-	Topik yang dibahas:sangat penting/kurang penting/tidak penting
			-	Penyampaian Guru BK/Konselor: mudah dipahami/sulit dipahami
			-	Kegiatan yang diikuti:menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Banda Aceh, 09 Desember 2020
Peneliti

Winda Listari
NIM. 150213123

Hasil pretest

No	Nama	NIS	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total	Kategori	
1	ARIEF RAHMATULLAH	7130	VIII A	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	4	4	4	2	2	3	1	2	2	1	5	2	2	2	1	67	rendah	
2	VARINTA RAMADHANI	7153	VIII A	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	55	rendah	
3	ZAYA ANANDA RIZKINA	7155	VIII A	4	2	4	1	1	1	1	2	4	3	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	58	rendah	
4	ZULFIKRI	7156	VIII A	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	4	2	61	rendah	
5	NAJWA M NUR	7446	VIII A	5	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	5	1	1	1	1	78	rendah		
6	ASEP MUHAMMAD FADHILLAH	7159	VIII B	2	2	2	2	2	1	1	4	4	3	2	4	2	1	4	1	1	1	2	4	1	2	2	2	1	1	2	5	1	5	2	1	2	1	75	rendah		
7	FAUZAN AKBAR	7162	VIII B	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	5	2	3	4	1	64	rendah	
8	M. RIZKY SAPUTRA	7170	VIII B	1	1	2	1	2	1	1	4	5	4	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	2	5	1	1	1	1	4	1	65	rendah	
9	MUHAMMAD IKRAM AZIZI	7174	VIII B	1	2	5	4	1	3	1	4	5	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	5	1	64	rendah	
10	RHEINI MAULIDI	7179	VIII B	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	5	1	1	2	1	54	rendah	
11	WAHYUDI	7184	VIII B	2	1	3	1	2	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	66	rendah	
12	KHAIRIL MAULIADI	6989	VIII B	1	1	3	1	2	1	1	2	4	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	57	rendah	
13	HADIYYA MUHTARISA	7188	VIII C	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	5	1	5	2	1	2	2	65	rendah	
14	KHAIRI SAFIRA	7191	VIII C	2	4	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	1	3	4	1	4	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	4	1	67	rendah	
15	MAHFUD	7196	VIII C	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	rendah	
16	ZULKARNEN	7213	VIII C	1	1	3	1	2	1	1	2	4	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	57	rendah	
17	M. ANDIKA PRATAMA	7276	VIII C	2	4	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	1	3	4	1	4	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	4	1	67	rendah	
18	FADHIL AULIA	7216	VIII D	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	4	2	62	rendah	
19	FURQAN AL KHUSNI	7218	VIII D	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	5	4	1	4	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	64	rendah	
20	M. RIFA'I	7226	VIII D	1	2	4	1	1	1	1	4	5	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	67	rendah	
21	MUHIUBUDDIN M.MUDA WALI	7232	VIII D	2	1	4	1	1	2	1	2	5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	69	rendah	
22	RIFQAL MUSFIRAH	7236	VIII D	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	4	4	4	2	2	69	rendah	
23	RISYAFUL AMRA	7237	VIII D	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	5	1	1	1	2	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	5	2	5	2	5	5	4	4	4	82	rendah		
24	ZAKIATUL IZATI	7241	VIII D	4	2	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	5	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	78	rendah	
25	ILHAM SUPRIADI	7244	VIII E	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	49	rendah
26	MUHAMMAD RIFQI FADHILLAH	7250	VIII E	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	57	rendah
27	NURA IZZATI MUYAN	7252	VIII E	2	1	3	1	2	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	65	rendah
28	RANDO FERNANDO	7257	VIII E	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	56	rendah	
29	SURYANI	7261	VIII E	2	1	3	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	5	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	64	rendah	
30	ZUFIRAH	7263	VIII E	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	5	2	4	2	4	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	77	rendah	

HASIL POSTTEST

No	Nama	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Total	Kategori	
1	Arief Rahmatullah	L	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	150	sedang	
2	Varinta Ramadhani	P	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	132	sedang	
3	Zaya Ananda Rizkina	P	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	130	sedang	
4	Zulfikri	L	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	1	2	4	2	115	sedang
5	Najwa M. Nur	P	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	2	4	5	2	4	5	5	5	151	tinggi
6	Asep Muhammad	L	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	4	140	sedang
7	Fauzan Akbar	L	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	2	4	2	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	135	sedang	
8	M. Rizky Saputra	L	4	3	4	2	4	4	3	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	3	4	2	5	2	5	3	5	4	3	4	5	2	2	5	4	5	5	137	sedang	
9	M. Ikram Azizi	L	4	2	5	4	2	4	2	5	5	4	2	2	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	120	sedang		
10	Rheini Maulidi	P	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	5	4	5	4	4	2	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	131	sedang		
11	Wahyudi	L	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	2	5	3	4	4	5	4	4	5	2	2	3	4	2	3	2	112	sedang
12	Khairil Mauliadi	L	4	3	4	3	3	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	2	2	5	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	128	sedang
13	Hadiyya Mukhtarisa	P	5	3	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	2	3	3	5	3	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	140	sedang		
14	Khairi Safira	P	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	148	sedang	
15	Mahfud	L	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	2	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	120	sedang	
16	Zulkarnen	L	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	131	sedang
17	M. Andika Pratama	L	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	138	sedang
18	Fadhil Aulia	L	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	129	sedang
19	Furqan Al-Khusni	L	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	134	sedang		
20	M. Rifa'i	L	4	3	4	2	4	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	2	116	sedang	
21	Muhubudin M. Muda	L	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	157	tinggi	
22	Rifqal Musfirah	P	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	155	tinggi	
23	Risyaful Amra	L	5	4	4	2	3	4	2	4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	125	sedang	
24	Zakiyatul Izati	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	128	sedang
25	Ilham Supriadi	L	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	146	sedang	
26	Muhammad Rifqi	L	5	3	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	2	3	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	138	sedang	
27	Nura Izzati Muyan	P	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	139	sedang	
28	Rando Fernando	L	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	156	tinggi	
29	Suryani	P	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	2	5	5	4	5	5	153	tinggi	
30	Zufirah	P	5	4	5	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	151	tinggi	

Lampiran 13

FOTO KEGIATAN PENELITIAN









